



**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDLB  
SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh  
Fakih Gunawan  
6102409004

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## ABSTRAK

**Fakih Gunawan. 2013.** *Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd, Pembimbing Pendamping Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif; SDLB; Survei.

Pelaksanaan orientasi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Fakta di lapangan menunjukkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa selama ini masih seperti memberikan pembelajaran kepada anak reguler atau siswa normal dan dalam pelaksanaannya anak hanya sekedar bergerak saja tanpa ada persiapan materi apa yang akan diberikan, rancangan atau strategi tertentu untuk mempersiapkan pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013.

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 SDLB di Kabupaten Gunungkidul. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*, yaitu 9SDLB di Kabupaten Gunungkidul. Kuesioner sebelumnya telah diujicobakan di SDLB se-kota Semarang. Setelah valid dan reliabel maka kuesioner tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jamani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 dengan prosentase rata-rata 84,38%, menunjukkan telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tersebut dipengaruhi tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran yang baik dengan persentase 85,20%; proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan persentase 84,40%; dan evaluasi pembelajaran yang baik dengan persentase 83,30%.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jamani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan dengan baik. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain: pihak sekolah lebih bertanggungjawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan memberi kesempatan pengembangan pada diri siswa yang berkebutuhan khusus. Guru pendidikan jasmani hendaknya lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki karena peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fakih Gunawan

NIM : 6102409004

Jurusan/ Prodi : PGPJSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013



Fakih Gunawan  
6102409004

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2013

Dosen Pembimbing I

  
Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd  
NIP. 196004291986011001

Dosen Pembimbing II

  
Agus Widodo/Suripto, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198009072008121002

Ketua Jurusan

  
Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd  
NIP. 196109031988031002

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Fakhri Gunawan

NIM : 6102409004

Judul : Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif  
di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2013

### Panitia Ujian

Ketua



Dr. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001

Sekretaris



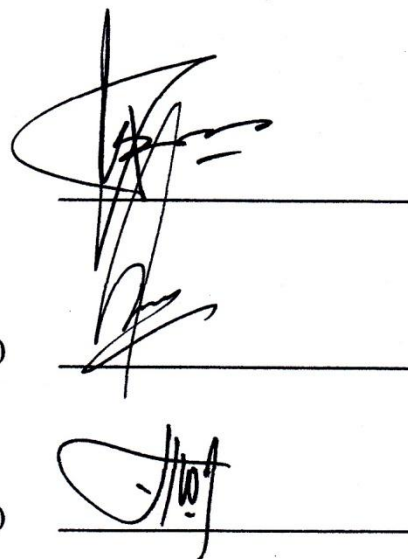
Agus Pujiyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197302022006041001

### Dewan Penguji

1. Drs. H. Endro Puji Purwono, M.Kes. (Ketua)  
NIP. 195903151985031003

2. Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd. (Anggota)  
NIP. 196004291986011001

3. Agus Widodo Suropto, S.Pd, M.Pd. (Anggota)  
NIP. 198009072008121002



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Jangan menolak perubahan hanya karena kita takut kehilangan yang telah dimiliki, karena dengannya kita merendahkan nilai yang bisa kita capai melalui perubahan itu kita tidak akan berhasil menjadi pribadi baru bila kita berkeras untuk mempertahankan cara-cara lama kita. Kita akan disebut baru, hanya bila cara-cara kita baru (Mario Teguh).
- ❖ Ilmu tanpa akal bagai sepatu tanpa kaki dan akal tanpa ilmu seperti memiliki kaki tanpa sepatu. (Ali bin Abi Tholib).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikanku kasih sayang, semangat, dan doa.
- ❖ Sahabat-sahabatku jurusan PGPJSD angkatan 2009 tercinta yang selalu terkenang di hati.
- ❖ Semua dosen PJKR yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd dan Bapak Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd., yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SLB se-Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi izin penelitian.
7. Bapak Ibu guru pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Gunungkidul yang telah membantu dan membimbing penulis pada saat pelaksanaan penelitian.
8. Peserta didik SLB se-Kabupaten Gunungkidul yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kepala SLB se-Kota Semarang yang telah memberi izin uji coba.

10. Bapak, Ibu, adik tercinta, dan keluarga yang banyak memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Semarang, Juli 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Permasalahan.....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Penegasan Istilah.....	6
1.5    Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
1.6    Sumber Pemecahan Masalah.....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1    Hakikat Pendidikan Jasmani.....	9
2.1.1    Tujuan Pendidikan Jasmani.....	10
2.1.1    Fungsi Pendidikan Jasmani.....	12
2.1.3    Kesegaran Jasmani dan Komponen-komponennya.....	16
2.2    Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	20
2.3    Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	23
2.3.1    Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif.....	24
2.3.2    Peran dan Fungsi Pendidikan Jasmani adaptif.....	25

2.4	Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
2.4.1	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
2.4.2	Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
2.5	Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).....	33
2.5.1	Pengertian Sekolah Dasar Luar Biasa.....	35
2.5.2	Karakteristik Sekolah Dasar Luar Biasa.....	
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		<b>37</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.2	Variabel Penelitian.....	38
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	39
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.5	Instrumen Penelitian.....	41
3.5.1	Hasil Uji Coba Instrumen.....	44
3.6	Prosedur Penelitian.....	45
3.7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian.....	46
3.8	Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1	Monitoring.....	46
3.8.2	Skoring.....	47
3.8.3	Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		<b>49</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Data Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	51
4.1.1	Perencanaan Pembelajaran.....	53
4.1.2	Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
4.1.3	Evaluasi Pembelajaran.....	58
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Perencanaan Pembelajaran.....	60
4.2.2	Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
4.2.3	Evaluasi Pembelajaran.....	

BAB V. PENUTUP	63
5.1    Simpulan.....	64
5.2    Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.2 Pelaksanaan Penelitian di Tiap-Tiap Sekolah.....	39
3.3 Hasil Analisis Validitas Kuesioner Uji Coba.....	42
4.4 Persentase Responden dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	49
4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Tiap- Tiap Sekolah.....	50
4.6 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	52
4.7 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	54
4.8 Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Persentase Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.....	50
4.2 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Perencanaan Pembelajaran.....	51
4.3 Persentase Responden tentang Aspek Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	53
4.4 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
4.5 Persentase Responden tentang Aspek Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	55
4.6 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Evaluasi Pembelajaran.....	56
4.7 Persentase Responden tentang Aspek Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	67
2. Surat Izin Uji Coba.....	68
3. Surat Izin Uji Coba Dinas Pendidikan Kota Semarang.....	69
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	70
5. Surat Keterangan Penelitian.....	71
6. Kisi-Kisi Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	80
7. Kuesioner Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	81
8. Contoh Kuesioner Penelitian yang sudah diisi oleh Responden.....	85
9. Analisis Validitas Kuesioner Uji Coba.....	89
10. Analisis Reliabilitas Kuesioner Uji Coba.....	96
11. Analisis Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul.....	101
12. Analisis Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul.....	106
13. Reliabilitas Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul.....	107
14. Daftar Nama Sampel Penelitian.....	108
15. Dokumentasi Penelitian.....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pelaksanaan orientasi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani (Samsudin, 2008:1).

Titik perhatian pendidikan jasmani adalah mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yaitu hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Maka, setiap anak Indonesia berhak mendapat pengajaran berupa pendidikan jasmani agar perkembangan pikiran dan jiwanya seimbang dengan perkembangan fisiknya. Hak anak Indonesia mendapatkan pengajaran dijelaskan dalam pasal UUD 1945.

Berdasarkan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Ayat ini memiliki beberapa implikasi terhadap pembangunan dalam bidang pendidikan, antara lain adalah: (1) karena pengajaran merupakan hak warga negara, maka ada suatu kewajiban (dari pemerintah, masyarakat, dan lain-lain) untuk memenuhi kebutuhan tersebut; dan (2) karena pengajaran merupakan hak warga negara, maka tidak ada deskriminasi atau pembedaan bagi tiap warga negara dalam mendapatkan pengajaran. Oleh karena itu, semua anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pengajaran, termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

Perkembangan selanjutnya dalam bidang pendidikan pasal 5 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 menjamin bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Salah satu bentuk program pendidikan jasmani yang sesuai dengan anak dengan kebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani adaptif. Menurut seorang ahli pendidikan jasmani, mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan (Mulyono, 2009: 145).

Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif perlu ditegaskan bahwa siswa yang berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak yang normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, karena mereka juga anak-anak bangsa yang menjadi harapan bagi orang tua, masyarakat dan negara. Mereka juga dapat berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri dan harga diri yang tinggi.



Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran dan makna yang sangat berharga bagi anak dengan kebutuhan khusus melalui pola gerak tertentu yang memungkinkan otot-otot tubuh dapat dilatih untuk dapat dikendurkan atau ditegangkan. Kekuatan otot-otot tersebut, khususnya yang menunjang persendian tubuh, memungkinkan optimalisasi gerakan tubuh sesuai dengan fungsi setiap anggota tubuh, sehingga perkembangan kognisi dan sosial anak dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang (Bandi, 2009: 5).

Guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai informasi atau pengetahuan berkaitan dengan persoalan medis yang berlaku pada siswa berkebutuhan khusus sangat diperlukan dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif. Programnya harus spesifik dan keterampilan gerak harus diajarkan dalam pola-pola perkembangan yang baik, yang bermula dari gerak yang paling sederhana dan bertahap maju ke keterampilan yang lebih kompleks. Selain itu, seorang guru pendidikan jasmani juga harus menanamkan pada dirinya sendiri tujuan dan keinginan untuk membantu siswa dalam mengembangkan citra diri positif, mengembangkan hubungan interpersonal yang efektif, memahami dan menghargai kelebihan dan keterbatasan fisiknya, mengoreksi kondisi fisik khusus yang masih mungkin diperbaiki, mengembangkan suatu kesadaran keselamatan, dan menjadikan anak-anaknya bugar secara fisik sesuai dengan kapasitasnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tenaga pengajar (guru) yang mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif 94% berlatarbelakang bukan dari guru pendidikan jasmani, sehingga mengalami banyak kendala ketika melaksanakan pembelajaran (Sumaryanti, dkk, 2010: 30). Hal ini menyebabkan

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) selama ini masih seperti memberikan pembelajaran kepada anak reguler atau siswa normal dan dalam pelaksanaannya anak hanya sekedar bergerak saja tanpa ada persiapan materi apa yang akan diberikan, rancangan atau strategi tertentu juga masih kurang untuk mempersiapkan pembelajarannya sehingga guru seringkali kebingungan saat memulai proses pembelajarannya.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDLB SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL TAHUN AJARAN 2012/2013”.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013.

## **1.4 Penegasan Istilah**

### **1.4.1 Survei**

Survei adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data ataupun penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001 : 1110).

### **1.4.2 Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak menjadi sesuatu yang aktual. Ketika seseorang dilahirkan sudah mempunyai kerangka sejauh mana suatu potensial berkembang dan diperkembangkan (Ali, 2008: 11).

### **1.4.3 Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Tujuannya adalah untuk membantu anak tersebut mengambil manfaat kenikmatan aktivitas rekreasi seperti yang diperoleh anak-anak lain, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan jasmani, emosi, dan sosial yang sehat (Mulyono, 2009: 145-146).

### **1.4.4 Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan gerak anak – anak normal seperti pada umumnya, sehingga dengan kondisi tersebut memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan gerak yang maksimal (Dwi, dkk, 2012: 226).

### **1.4.5 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)**

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah sumber belajar atau sekolah pengembang pendidikan inklusi (Bandi, 2009:26). Jadi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memberikan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus usia SD.

## **1.5 Kegunaan Hasil Penelitian**

Setiap hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian terhadap perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru pendidikan jasmani, dapat dijadikan referensi sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam mengajar.
2. Bagi sekolah, dapat menunjang efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan memberi kesempatan pengembangan pada diri siswa yang berkebutuhan khusus.
3. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi positif tentang pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa SLB dan juga memberikan informasi ilmiah sebagai acuan apabila akan di lakukan penelitian yang sejenis.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati proses pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dan juga sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar studi strata I pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

## **1.6 Sumber Pemecahan Masalah**

Penelitian yang berjudul survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013 akan memberikan pemecahan masalah dengan cara memberikan kuesioner penelitian kepada guru pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul. Adapun sebelum menggunakan kuesioner penelitian, kuesioner tersebut diujicobakan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kuesioner yang telah diujicobakan untuk mengetahui pertanyaan yang valid dan reliabilitas kuesioner.

Pertanyaan yang valid digunakan dalam kuesioner penelitian. Setiap guru pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul mengisi kuesioner tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Cholik Mutohir dalam Samsudin (2008: 2) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah

kualitas fisik dan mentalnya. Titik perhatian pendidikan jasmani adalah peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani berkaitan dengan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (Husdarta, 2009: 3-4).

Pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Artinya, aspek mental dan emosional turut berkembang melalui fisik, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Hasil pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, tetapi juga sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh (Husdarta, 2009: 4).

### **2.1.1 Tujuan Pendidikan Jasmani**

Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan aspek kemampuan seseorang baik dari segi jasmani atau aspek fisiknya melainkan dari segi berpikirnya (kognitif) dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat seperti keterampilan bekerjasama dengan orang lain (Dwi, dkk, 2012: 222).



Tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008: 3) adalah sebagai berikut.

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani;
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama;
3. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani;
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani;
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga aktivitas pengembangan senam aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*);
6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani;
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain;
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat; dan

9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

### **2.1.2 Fungsi Pendidikan Jasmani**

Menurut Samsudin (2008: 3-5), beberapa fungsi pendidikan jasmani adalah sebagai berikut.

1. Aspek Organik
  - a. Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
  - b. Meningkatkan kekuatan, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
  - c. Meningkatkan daya tahan, yaitu kemampuan otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
  - d. Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lama.
  - e. Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

## 2. Aspek Neuromuskuler

- a. Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.
- b. Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap/mencongklang, bergulir, dan menarik.
- c. Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membongkok.
- d. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir, memvoli.
- e. Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.
- f. Mengembangkan keterampilan olahraga, seperti sepak bola, *softball*, bola voli, bola basket, *baseball*, atletik, tenis, bela diri, bulutangkis.
- g. Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti menjelajah, mendaki, berkemah, berenang.

## 3. Aspek Perseptual

- a. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
- b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruangan, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan atau sebelah kiri dari dirinya.

- c. Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu kemampuan mengoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan kaki.
  - d. Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis) yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
  - e. Mengembangkan dominansi (*dominancy*), yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/ kiri dalam melempar atau menendang.
  - f. Mengembangkan lateralitas (*laterality*), yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
  - g. Mengembangkan *image* tubuh (*body image*), yaitu kesadaran bagaian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.
4. Aspek Kognitif
- a. Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.
  - b. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
  - c. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
  - d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.

- e. Menghargai kinerja tubuh, penggunaan perimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.
- f. Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

#### 5. Aspek Sosial

- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
- b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- c. Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
- d. Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- e. Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat.
- g. Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- h. Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.
- i. Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

#### 6. Aspek Emosional

- a. Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktivitas jasmani.
- b. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
- c. Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.

- d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
- e. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

### **2.1.3 Kesegaran Jasmani dan Komponen-Komponennya**

Kesegaran jasmani merupakan kapasitas fungsional total seseorang untuk melakukan sesuatu kerja aktivitas fisik sehari-hari dengan hasil baik atau memuaskan dan tanpa kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani bercirikan semua bagian tubuh dapat berfungsi secara efisien saat tubuh menyesuaikan diri dengan tuntutan sekitar (Sudarno, 1992: 9). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesegaran jasmani itu merupakan kemampuan untuk kuat menahan, menahan beban, melawan “stress” (tekanan), dan tekun dalam usahanya mengatasi keadaan yang sulit dan tidak akan menjadi orang yang tidak segar (Sukintaka. 1992: 27).

Kesegaran jasmani didefinisikan dengan menunjukkan komponen-komponennya. Menurut Rusli, dkk (2000: 66-77), komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### **2.1.3.1 Kekuatan (*Strenght*)**

Kekuatan otot adalah kemampuan badan dalam menggunakan daya untuk menahan beban. Serabut yang ada dalam otot akan memberikan respon apabila dikenakan beban dalam latihan. Respon ini akan membuat otot lebih efisien dan mampu memberikan respon lebih baik kepada sistem urat syaraf pusat. Kekuatan merupakan daya penggerak setiap aktivitas fisik.

### **2.1.3.2 Daya Tahan (*Endurance*)**

Daya tahan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja dalam waktu yang cukup lama dengan kinerja maksimal. Seseorang dikatakan mempunyai daya tahan yang baik apabila ia tidak mudah lelah atau mampu bekerja tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan. Daya tahan dapat dikembangkan melalui latihan lari terus menerus atau lari interval. Semakin panjang waktunya dari suatu *event* kegiatan, semakin pentinglah daya tahan seseorang.

### **2.1.3.3 Kecepatan (*Speed*)**

Kecepatan adalah kemampuan untuk berjalan, berlari atau bergerak dengan sangat cepat. Pengembangan kecepatan berarti juga meliputi pengembangan skill, sehingga teknik itu dilakukan dengan kecepatan yang tinggi. Untuk mengembangkan kecepatan maka skill harus dipraktikkan secara teratur dengan kecepatan gerak, maksimum, atau mendekati maksimum. *Skill* untuk bergerak dengan kecepatan tinggi harus dipraktikkan sebelum seseorang kelelahan.

### **2.1.3.4 Kelentukan (*Flexibility*)**

Kelentukan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan persendian melalui jangkauan gerak yang luas. Latihan keletukan dapat menolong mengurangi resiko cedera dengan meningkatkan jangkauan gerak sendi. Kemampuan kelentukan yang terbatas juga dapat menyebabkan penguasaan teknik yang kurang baik dan prestasi rendah. Selain itu juga menghalangi

kecepatan dan daya tahan lari, karena otot-otot harus bekerja keras untuk mengatasi tahapan menuju ke langkah panjang. Kelentukan cenderung menurun bila orang semakin tua, sedangkan wanita biasanya lebih lentur sepanjang umurnya.

#### **2.1.3.5 Koordinasi (*Coordination*)**

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan. Seseorang yang mempunyai koordinasi yang baik dapat melakukan *skill* dengan baik, cepat, dan tepat menyelesaikan suatu pekerjaan atau latihan. Latihan koordinasi dapat dikembangkan dari anak-anak usia dini antara 8-13 tahun karena pada saat usia tersebut memiliki kecepatan belajar yang luar biasa. Latihan dasar koordinasi pada usia anak tersebut akan menjadi fondasi bagi pengembangan skill khusus dikemudian hari.

#### **2.1.3.6 Keseimbangan (*Balance*)**

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi tubuh baik dalam kondisi statik maupun dinamis. Dalam keseimbangan ini yang perlu diperhatikan adalah waktu refleksi, waktu reaksi, dan kecepatan bergerak. Dan biasanya latihan keseimbangan dilakukan secara bersama dengan latihan kelincahan dan kecepatan, bahkan kelentukan.

#### **2.1.3.7 Kelincahan (*Agility*)**

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan.



Kelincihan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kelentukan. Tanpa unsur keduanya yang baik, seseorang tidak dapat bergerak dengan lincah. Selain itu faktor keseimbangan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kelincihan seseorang.

#### **2.1.3.8 Power (*Elastic/ Fast Strength*)**

Power adalah kemampuan otot untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat cepat. Seseorang individu yang mempunyai power adalah orang yang memiliki derajat kekuatan otot yang sangat tinggi, derajat kecepatan yang tinggi, dan derajat yang tinggi dalam keterampilan menggabungkan kecepatan dan kekuatan otot.

#### **2.1.3.9 Reaksi (*Reaction*)**

Reaksi ( *Reaction* ) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera atau bisa juga disebut dengan gerak penerima oleh suatu rangsang yang datang . Selain itu reaksi juga dapat didefinisikan kemampuan gerak yang ada, pada manusia dalam melakukan aktifitas fisik dan ini merupakan wujud dari kemampuan organ-organ tubuh memenuhi kebutuhan dan menggunakan oksigen sehingga memungkinkan melakukan aktivitas fisik terus menerus tanpa istirahat, serta kemampuan membuang dan menghambat bertambahnya konsentrasi asam laktat di dalam tubuh.

### **2.1.3.10 Stamina**

Stamina adalah kekuatan dan energi fisik yang dimiliki oleh seseorang yang memungkinkan untuk dapat bertahan dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan aerobiknya lebih tinggi dari pada daya tahan, akan dirubah menjadi kemampuan anaerobik, sehingga kemampuannya untuk bertahan terhadap rasa lelah semakin lama semakin meningkat.

## **2.2 Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak menjadi sesuatu yang aktual. Ketika seseorang dilahirkan sudah mempunyai kerangka sejauh mana suatu potensial berkembang dan diperkembangkan. Artinya, kita tidak bisa memaksa individu untuk menjadi atlet berprestasi manakala yang bersangkutan tidak memiliki potensi menjadi atlet. Sesuatu yang diperoleh dari proses belajar bersifat relatif menetap. Artinya, sesuatu tersebut bertahan dalam jangka waktu yang lama. Meskipun demikian tidak berarti tidak bisa berkurang atau bahkan hilang sama sekali. Seseorang yang belajar bulutangkis, apabila keterampilan bulutangkisnya tidak pernah digunakan, mungkin sekali keterampilannya akan menurun atau bahkan bisa hilang (Ali, 2008: 11).

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Proses pembelajaran pendidikan

jasmani dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi, dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran tujuan pembelajaran bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya (Samsudin, 2008: 1).

Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Samsudin, 2008: 21).

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar diberikan sesuai tingkat kemampuan anak dalam menerima aktivitas gerak karena pertumbuhan dan perkembangan fisik anak sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan umum pada diri anak sekolah dasar. Hal ini memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas baik. Pada anak usia Sekolah Dasar diberikan gerak yang tingkat gerakannya masih dasar sesuai pertumbuhan dan perkembangan gerak dasar anak (Dwi, dkk, 2012: 222).

Menurut Bucher dalam Samsudin (2008: 7), tujuan pendidikan jasmani untuk anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Anak harus dipandang sebagai individu dengan kebutuhan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berbeda.
2. Keterampilan gerak dan kategori harus mendapat penekanan.
3. Anak harus meningkatkan kekuatan otot, daya tahan, kelenturan, kemampuan dan koordinasi serta harus belajar bagaimana faktor-faktor tersebut memainkan peran dalam meningkatkan kebugaran jasmani.
4. Pertumbuhan sosial dalam olahraga harus menjadi bagian penting dari semua program.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/ senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*out door*) disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan demikian, akan tertentu jiwa sportif dan gaya hidup sehat (Samsudin, 2008: 5-6).

Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk: (1) berpartisipasi secara teratur dalam kegiatan olahraga, (2) pemahaman dan penerapan konsep yang benar tentang aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat melakukannya secara aman, (3) pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas tersebut agar terbentuk sikap dan perilaku sportif dan positif, emosi stabil dan gaya hidup sehat (Samsudin, 2008: 6).

### **2.3 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Tujuannya adalah untuk membantu anak tersebut mengambil manfaat kenikmatan aktivitas rekreasi seperti yang diperoleh anak-anak lain, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan jasmani, emosi, dan sosial yang sehat (Mulyono, 2009: 145-146).

Konteks pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah anak berkebutuhan khusus perlu dipahami secara sungguh-sungguh oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran jasmani sering ditemukan bahwa siswa tidak mampu melakukan gerakan dan aktivitas lain dengan baik, atau sering juga informasi dan rangkaian keterampilan gerak yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus tidak dapat dicerna dengan baik akibat kecacatan dari salah satu alat fungsional tubuhnya (Beltasar, 2008: 34).

Pendidikan jasmani adaptif mengajarkan anak tentang kenyataan dan makna hidup yang sebenarnya. Peran guru pendidikan jasmani sangat berperan dan dituntut dalam menentukan apakah seseorang siswa cacat dapat mengikuti materi pembelajaran jenis olahraga secara bersama-sama dengan temannya yang tidak cacat. Oleh karena itu, guru harus melakukan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi fisik anak tersebut.

### **2.3.1 Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif**

Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat *holistic*, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual serta menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri (Beltasar, 2000: 10).

Aktivitas pendidikan jasmani adaptif mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan sehingga anak-anak dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan serta mengoreksi kelainan-kelainan yang dialami setiap anak. Oleh karena itu para guru pendidikan jasmani seyogyanya membantu peserta didik agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas jasmani berbagai macam olahraga dan permainan. Pemberian kesempatan itu merupakan pengakuan bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak normal (Beltasar, 2000: 10-11).

### **2.3.2 Peran dan Fungsi Pendidikan Jasmani Adaptif**

Anak berkebutuhan khusus harus tetap mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif agar anak tersebut tidak kurang dalam bergerak sehingga kesehatan dan kebugaran jasmani anak tetap terjaga. Hal ini disebabkan gerak merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, tanpa gerak manusia tidak akan mampu mempertahankan hidupnya. Melalui gerak itu manusia dapat mencapai tujuan hidup, baik di aspek kesehatan, perumbuhan fisik, perkembangan mental sosial, dan intelektual (Beltasar, 2000: 12).

Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan gerak yang sangat terbatas dalam mengikuti pendidikan jasmani. Oleh karena itu, ada saatnya anak berkebutuhan khusus dan anak normal tidak dapat melakukan jenis olahraga yang sama. Anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai modifikasi dan disesuaikan dengan tingkat kecacatan dan kondisi fisiknya (Beltasar, 2000: 12-13).

Apabila seseorang anak berkebutuhan khusus dianggap tidak mampu mengikuti jenis olahraga tertentu dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara bersama-sama, maka guru pendidikan jasmani harus kreatif dan terampil mencari solusi dan menentukan jenis aktivitas fisik lain yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi kecacatannya (Beltasar, 2000: 13).

## **2.4 Anak Berkebutuhan Khusus**

### **2.4.1 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan gerak anak – anak normal seperti pada umumnya, sehingga dengan kondisi tersebut memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan gerak yang maksimal (Dwi, dkk, 2012: 226).

Anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan fisik, mental, emosi atau tingkah laku yang membutuhkan pelayanan modifikasi dan pelayan khusus agar dapat berkembang secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus meliputi tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, *Down Syndrome*, kemunduran (retardasi) mental.

### **2.4.2 Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus meliputi tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, *Down Syndrome*, kemunduran (retardasi) mental.

#### **2.4.2.1 Tunarungu**

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya



(*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari (Sutjihati, 2007: 94)

Menurut Aqila Smart (2010: 34), ciri-ciri anak tunarungu adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan bahasanya terlambat;
2. Tidak bisa mendengar;
3. Lebih sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi;
4. Ucapan kata yang diucapkan tidak begitu jelas;
5. Kurang/ tidak menanggapi komunikasi yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya;
6. Sering memiringkan kepala bila disuruh mendengar;
7. Keluar nanah dari kedua telinga;
8. Terdapat kelainan organ telinga;

Menurut beberapa ahli dalam Aqila Smart (2010: 35), tunarungu dapat disebabkan oleh enam faktor: (1) keturunan; (2) penyakit bawaan dari pihak ibu; (3) komplikasi selama kehamilan; (4) radang selaput otak; (5) otitis media (radang pada telinga tengah); (6) penyakit anak berupa radang atau luka. Namun, penyebab ketunarunguan paling banyak adalah keturunan dari pihak ibu dan komplikasi selama kehamilan.

#### **2.4.2.2 Tunanetra**

Tunanetra merupakan sebutan untuk individu yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Pada dasarnya, tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Buta total bila tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas dan tidak bisa menggunakan huruf lain selain huruf *braille*. Sedangkan *low vision* adalah mereka yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, para penderita *low vision* ini menggunakan kacamata atau kontak lensa (Aqila Smart, 2010: 36).

Tunanetra dapat disebabkan oleh faktor pre-natal (bayi dalam kandungan) dan post-natal (setelah bayi dilahirkan). Pre-natal dapat dikarenakan keturunan dan gangguan pada pertumbuhan anak ketika dalam kandungan. Post-natal dapat dikarenakan kerusakan pada mata atau saraf mata ketika persalinan, ibu mengalami penyakit *gonorrhoe* ketika persalinan, dan kerusakan mata karena kecelakaan (Aqila Smart, 2010: 41-44) .

#### **2.4.2.3 Tunadaksa**

Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Menurut Djaja Rahaja dalam Aqila Smart (2010: 45), ada beberapa penggolongan tunadaksa yang digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama tunadaksa

murni, umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, *poliomyelitis* serta cacat *ortopedis* lainnya. Golongan yang kedua adalah tunadaksa kombinasi, golongan ini masih ada yang normal. Namun, kebanyakan mengalami gangguan mental, seperti anak *celebral palsy*.

Menurut Aqila Smart (2010: 46), ciri-ciri anak tunadaksa adalah sebagai berikut.

1. Anggota gerak tubuh tidak bisa digerakkan/ lemah/ kaku/ lumpuh;
2. Setiap bergerak mengalami kesulitan;
3. Tidak memiliki anggota gerak lengkap;
4. Hiperaktif/ tidak dapat tenang;
5. Terdapat anggota gerak yang tak sama dengan keadaan normal pada umumnya.

#### **2.4.2.4 Tunagrahita**

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Beberapa karakteristik anak tunagrahita, yaitu keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi mental lainnya (Aqila Smart, 2010: 49-50).

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Stanford Binet dan skala Wescheler (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan (Aqila Smart, 2010: 50-51) sebagai berikut.

1. Katergori Ringan (*Moron* atau *Debil*), memiliki IQ 50-55 sampai 70.
2. Kategori Sedang (*Imbesil*), memiliki IQ 35-40 sampai 50-55.
3. Kategori Berat (*Severe*), memilki IQ 20-25 sampai 35-45.
4. Kategori Sangat Berat (*Profound*), memilki IQ yang sangat rendah. dibawah 24.

Menurut Aqila Smart (2010: 52) ciri-ciri tunagrahita bisa dilihat jelas dari fisik antara lain sebagai berikut.

1. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar;
2. Pada masa pertumbuhannya dia tidak mampu mengurus dirinya;
3. Terlambat dalam perkembangan bicara dan bahasa;
4. Cuek terhadap lingkungan;
5. Koordinasi gerakan kurang; dan
6. Sering keluar ludah dari mulut (ngeces).

Tunagrahita dapat disebabkan karena *Anomali genetic* atau kromosom, penyakit infeksi (terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak), kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala, prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya, kurang dari 9 bulan) serta bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu

berdampak pada janin, atau polutan lain yang terhirup oleh anak (Aqila Smart 2010: 52-53).

#### **2.4.2.5 Tunalaras**

Tunalaras merupakan sebutan untuk individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Penderita biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku disekitarnya. Secara garis besar, anak tunalaras dapat diklasifikasikan menjadi anak yang mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan anak mengalami gangguan emosi (Aqila Smart 2010: 53).

Menurut Aqila Smart (2010: 55-56) tunalaras dapat disebabkan oleh hal-hal berikut.

1. Kondisi keluarga yang tidak baik atau *broken home*;
2. Kurangnya kasihsayang dari orangtua; dan
3. Kemampuan sosial dan ekonomi rendah.
4. Adanya konflik budaya, yaitu adanya perbedaan pandangan hidup antara keadaan sekolah dan kebiasaan keluarga; dan memiliki keturunan gangguan jiwa.

#### **2.4.2.6 Autis**

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Hal ini dilatarbelakangi karena anak autis pada

umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tidak ada seorangpun yang mau mendekatinya selain orangtuanya (Aqila Smart 2010: 56).

Jika seorang anak terkena autisme, gejala yang tampak antara anak satu dan anak lain berbeda. Gejala autisme sangatlah bervariasi, sebagian anak berperilaku hiperaktif dan agresif atau menyakiti diri sendiri, namun tak jarang ada juga yang bersikap pasif. Mereka cenderung sulit mengendalikan emosinya dan sering temper tantrum. Namun gejala yang paling menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak memedulikan lingkungan dan orang-orang sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi (Aqila Smart 2010: 57-58).

#### ***2.4.2.7 Down Syndrome***

*Down syndrome* merupakan salah satu bagian tunagrahita dan merupakan kelainan kromosom, yakni terbentuknya kromosom 21. Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom saling memisahkan diri akibat kegagalan sepasang kromosom saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan.

Ciri-ciri *down syndrome* tampak nyata dilihat dari fisik penderita, misalkan tinggi badan yang relatif pendek, kepala mengecil, hidung yang datar menyerupai orang Mongolia. Maka, anak *down syndrome* ini juga dikenal dengan sebutan Mongoloid. Masih ada ciri-ciri lain yang khas dari *down syndrome*, biasanya lapisan kulit penderita tampak keriput meskipun usianya masih muda (Aqila Smart 2010: 63).

#### **2.4.2.8 Kemunduran (Retardasi) Mental**

Dalam bahasa medis, kemunduran mental disebut retardasi mental. Retardasi mental adalah ketika intelegensia individu mengalami kemunduran atau tidak dapat berkembang dengan baik. Masa itu terjadi sejak individu dilahirkan (Aqila Smart 2010: 64).

Dalam Aqila Smart (2010: 65-66) dijelaskan klasifikasi retardasi mental menurut DSM-IV-TR antara lain sebagai berikut.

1. Retardasi mental berat sekali, IQ di bawah 20 atau 25.
2. Retardasi mental berat, IQ sekitar 20-25 sampai 35-40.
3. Retardasi mental sedang, IQ sekitar 35-40 sampai 50-55.
4. Retardasi mental ringan, IQ sekitar 50-55 sampai 70.

## **2.5 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)**

### **2.5.1 Pengertian Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)**

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah sumber belajar atau sekolah pengembang pendidikan inklusi. Sekolah tersebut menjadi sekolah yang menangani peserta didik dengan karakteristik spesifik dengan cara memerhatikan metode dan program pembelajaran individu sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik melalui pendekatan inklusif (Bandi, 2009:26). Jadi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang memberikan pendidikan inklusi (pendidikan khusus) untuk anak dengan kebutuhan khusus usia sekolah dasar.

Adapun pembagian ketunaan untuk anak berkebutuhan khusus dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

1. SLB bagian A (untuk anak tunanetra)
2. SLB bagian B (untuk anak tunarunguwicara)
3. SLB bagian C (untuk anak tunagrahita)
4. SLB bagian C1 (untuk anak tuna grahita sedang)
5. SLB bagian D (untuk anak tunadaksa)
6. SLB bagian E (untuk anak tunalaras)
7. SLB bagian G (untuk tunaganda)

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan anak luar biasa yang menandakan adanya kelainan khusus (Bandi, 2009:2). Beberapa istilah yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus antara lain, *normalization*, *integration*, *mainstreaming*, dan *inclusion* atau pendidikan inklusi (Bandi, 2009:14).

Menurut Pijl, S. P., *et al* dalam Bandi (2009: 30) menjelaskan pendidikan inklusi dapat diartikan bahwa guru, sekolah, dan lingkungannya dapat memberikan dukungan terhadap upaya-upaya pemecahan masalah yang muncul di dalam kelas dan sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan hak setiap peserta didik dalam mendapatkan layanan sebaik mungkin agar mereka yang berkelainan tidak mendapatkan resiko negatif. Guru pendidikan luar biasa atau guru khusus hendaknya dapat memfungsikan dirinya sebagai guru sumber dan guru metode pembelajaran inklusi. Pada pelaksanaannya, guru tersebut bertanggungjawab



dalam meningkatkan strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.

Fungsi guru pendidikan luar biasa atau guru pembelajaran inklusi menurut Bandi (2009: 27) antara lain sebagai berikut.

1. Pengembang perencanaan pembelajaran
2. Pengembang implementasi
3. Melakukan asesmen dalam upaya mendeteksi dini saat menentukan kemampuan dan kelemahan peserta didik serta memberikan layanan perspektif terhadap peserta didiknya
4. Memonitor program
5. Mampu melakukan komunikasi dan hubungan dengan pihak-pihak lain
6. Pendidik yang mampu mengajar secara langsung.

### **2.5.2 Karakteristik Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Kabupaten Gunungkidul**

Karakteristik SDLB di Kabupaten Gunungkidul terletak di daerah dataran tinggi dan bergunung-gunung. Gunungkidul merupakan daerah *karst* yang kering dan tandus, memiliki kondisi lingkungan yang khas pula. Sebagian besar siswa SDLB tergolong siswa kurang mampu. Bagi siswa yang bertempat tinggal jauh telah disediakan asrama yang letaknya tidak jauh dari sekolah mereka dan kebutuhan hidupnya menjadi tanggung jawab yayasan.

Siswa SDLB Kabupaten Gunungkidul secara umum menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi, sementara bahasa nasional (bahasa Indonesia) secara resmi dipakai dalam lingkungan formal (kantor, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain). Hal ini dikarenakan karakteristik sosial budaya masyarakat Gunungkidul adalah masyarakat tradisional yang masih memegang teguh budaya luhur warisan nenek moyang sehingga pemerintah berupaya untuk mengadopsi karakteristik sosial budaya agar dapat berimprovisasi dengan kultur masyarakat yang ada.

Mutu Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun terus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dengan prioritas program untuk peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dengan arah kebijakan sebagai berikut: mewujudkan pelayanan pendidikan yang murah dan bermutu untuk semua tanpa diskriminasi, terutama masyarakat miskin, menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta efisiensi, efektivitas, dan relevansi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei yang artinya penelitian untuk menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya, dimana tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang merupakan data yang diambil secara langsung di lapangan oleh peneliti.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013 yang meliputi sub variabel sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah 9 guru pendidikan jasmani yang mengajar di 9 SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah 9 guru pendidikan jasmani yang mengajar di 9 SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013.

#### **3.3.3 Teknik Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah seluruh populasi menjadi anggota sampel yang akan diamati, karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan. Sampel yang digunakan sebanyak 9 guru pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul.

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tahapan penelitian ini secara rinci dilaksanakan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Penelitian	Pelaksanaan Penelitian
1	Desember 2012	Identifikasi / orientasi masalah
2	Januari – Februari 2013	Pembuatan proposal penelitian
3	Februari-Maret 2013	Pembuatan instrumen penelitian
4	April 2013	Uji coba instrumen penelitian
5	Mei 2013	Pelaksanaan penelitian survei proses pembelajaran
6	Mei-Juni 2013	Pengolahan data
7	Juni 2013	Penyusunan laporan penelitian

\*Sumber : Data peneliti, 2013

Penelitian telah dilaksanakan di 9 SLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Adapun kesembilan SLB tersebut adalah seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Penelitian di Tiap-Tiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Pelaksanaan Penelitian
1	SLB Bakti Putra	10 Mei 2013
2	SLB Krida Mulya	11 Mei 2013
3	SLB Purwo Raharjo	13 Mei 2013
4	SLB Suharjo Putra	14 Mei 2013
5	SDLB Negeri Bogor	15 Mei 2013
6	SLB Krida Mulya 2	16 Mei 2013
7	SLB Darma Putra	20 Mei 2013
8	SLB ABCD Suta Wijaya	23 Mei 2013
9	SLB Negeri 1 Gunungkidul	29 Mei 2013

\*Sumber : Data peneliti, 2013

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2006: 160). Dalam penelitian ini instrumen yang dibuat adalah kuesioner yang berupa angket tertutup.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 199). Kuesioner digunakan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di masing-masing SDLB se-Kabupaten Gunungkidul. Kuesioner diberikan kepada guru pendidikan jasmani di setiap SDLB. Hasil kuesioner dianalisis kemudian disimpulkan.

Kuesioner tertutup digunakan agar pertanyaan-pertanyaan lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang dituju. Kisi-kisi instrumen penelitian harus dibuat terlebih dahulu sebelum instrumen penelitian berupa kuesioner dibuat. Hal ini dilakukan agar instrumen lebih siap digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Indikator-indikator dalam kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

### 3.5.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah tersusun, terlebih dahulu diujicobakan di luar sampel penelitian untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Instrumen yang harus diujicobakan terlebih dahulu dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang telah disusun memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang baik dan telah teruji.

#### 3.5.1.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* (Suharsimi, 2009: 72) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor item dengan skor total

$N$  = Banyaknya responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  kemudian besar  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , taraf signifikan 5%. Item-item yang mempunyai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  termasuk item yang valid. Item yang kurang dari  $r_{tabel}$  termasuk item yang tidak valid maka tidak digunakan.

Hasil analisis soal dengan rumus tersebut, diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,5162 kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  yaitu 0,444. Data analisis validitas butir soal uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Kuesioner Uji Coba

Kriteria validitas soal	Nomor soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,18,19,21,22,23,24,25,27,29,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,47,48,49,52
Tidak valid	10,13,17,20,26,28,30,31,34,46,50,51

\*Sumber : Data peneliti, 2013

Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 9.

Pertanyaan-pertanyaan yang valid tersebut belum tentu dapat dipakai sebagai pertanyaan dalam instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini karena selain valid, pertanyaan yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuesioner juga harus memenuhi kriteria reliabilitas

### 3.5.1.2 Reliabilitas

Suatu hasil tes dikatakan mempunyai reliabilitas atau taraf kepercayaan yang tinggi apabila memberikan hasil yang relatif tetap bila digunakan pada kesempatan lain (Suharsimi, 2009: 86). Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Alpha (Suharsimi, 2010: 240) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah didapatkan harga  $r_{11}$  kemudian harga  $r_{11}$  tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel pada tabel, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%, maka item tersebut reliabel. Jika harga  $r_{11} \leq 0,20$  maka reliabilitas tergolong sangat rendah. Jika  $0,20 < r_{11} \leq 0,40$  maka reliabilitas tergolong rendah. Jika  $0,40 < r_{11} \leq 0,60$  maka reliabilitas tergolong sedang. Jika  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  maka reliabilitas tergolong tinggi. Jika  $0,80 < r_{11} \leq 1,00$  maka reliabilitas tergolong sangat tinggi.

Analisis pertanyaan uji coba menghasilkan harga  $r_{11}$  sebesar 0,9417 dalam kategori sangat tinggi (data selengkapnya disajikan pada Lampiran 8). Harga  $r_{11}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r$  pada tabel  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan  $n = 20$  yaitu 0,444. Kriteria soal reliabel yaitu bila harga  $r_{11}$  lebih besar dari pada harga  $r$  pada tabel  $r$  tabel. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah reliabel yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{11}$  lebih besar dari harga  $r$  pada tabel  $r$  tabel (0,444).

Analisis pertanyaan uji coba yang meliputi analisis validitas dan reliabilitas mendapatkan 40 pertanyaan yang dapat digunakan sebagai instrumen

kuesioner. Ke-40 pertanyaan uji coba tersebut adalah pertanyaan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, dan 52.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengajuan tema kepada Ketua Jurusan dan penyusunan proposal penelitian.
2. Pengajuan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.
3. Menghubungi SDLB yang akan diteliti dan mengajukan permohonan ijin kerja sama.
4. Pengesahan proposal penelitian.
5. Pembuatan surat ijin penelitian dari pihak Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
6. Pembuatan surat ijin penelitian dari Dinas Pendidikan.
7. Melakukan uji coba instrumen di SDLB Semarang.
8. Menganalisis instrumen hasil uji coba.
9. Melakukan penelitian di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul setelah instrumen valid dan reliabel.
10. Pengolahan data penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

## **3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian**

### **3.7.1 Peneliti**

Hasil sebuah penelitian dapat dihubungkan dengan orang yang meneliti. Kesiapan peneliti dalam melaksanakan penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

### **3.7.2 Objek yang diteliti**

Pada penelitian ini sangat tergantung pada obyek yang diteliti yaitu guru pendidikan jasmani yang dijadikan sampel dalam penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013. Jika sampel yang diteliti benar-benar mengisi kuesioner sesuai dengan apa yang diketahui tentang keadaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah, maka penelitian ini menghasilkan data yang valid. Oleh karena itu berbagai cara dilakukan agar sampel dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan harapan peneliti.

### **3.7.3 Biaya**

Suatu pekerjaan yang sifatnya menghasilkan sesuatu tentunya membutuhkan biaya. Sedikit banyaknya biaya akan mempengaruhi hasil penelitian ini. Peneliti harus dapat mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan dalam penelitian namun hasil yang didapatkan juga sesuai dengan harapan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena dalam analisis data akan dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis yang dilakukan merupakan analisis data penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/2013 melalui kuesioner tertutup yang telah diisi oleh guru penjas sebagai responden.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis data yang meliputi monitoring, skoring, dan analisis deskriptif kuantitatif (Reski, 2009: 46-48). Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.8.1 Monitoring**

Monitoring dilakukan setelah kuesioner terkumpul semua. Peneliti meneliti apakah jawaban dalam kuesioner telah terisi semua atau belum.

#### **3.8.2 Skoring**

Skoring adalah kegiatan pemberian skor pada jawaban daftar pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan tujuan mengetahui keadaan atau kategori dari tiap aspek. Pemberian skor menurut Suharsimi (2010: 285) pada tiap jawaban dari responden untuk pertanyaan dengan kalimat positif dilakukan dengan berpedoman sebagai berikut.

1. “Selalu” menunjukkan gradasi paling tinggi untuk kondisi tersebut, diberi skor 4

2. “Sering” menunjukkan peringkat lebih rendah dibandingkan dengan kata “Selalu”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3
3. “Kadang-kadang” karena berada di bawah “Sering”, diberi nilai 2
4. “Tidak pernah” yang berada di bawah “Kadang-kadang”, diberi nilai 1

Pemberian skor pada tiap jawaban dari responden untuk pertanyaan dengan kalimat negatif dilakukan dengan berpedoman sebagai berikut.

1. “Tidak pernah” menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi skor 4
2. “Kadang-kadang” menunjukkan peringkat lebih rendah dibandingkan dengan kata “Tidak pernah”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3
3. “Sering” karena berada di bawah “Kadang-kadang”, diberi nilai 2
4. “Selalu” yang berada di bawah “Sering”, diberi nilai 1

### 3.8.3 Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui kriteria tingkat kualitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul. Penentuan kualitas dalam proses pembelajaran dapat dianalisis menggunakan rumus presentase skor (Mirza, 2004:41).

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Skor yang diper oleh}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Skor tertinggi 4 dan terendah 1, maka persentase tertinggi 100% dan persentase terendah 25% sehingga rentangnya adalah  $100\% - 25\% = 75\%$  dan panjang intervalnya adalah  $75\% : 4 = 18,75 \%$ , dengan kriteria:

81,25 % < % skor ≤ 100% = baik

62,50% < % skor ≤ 81,25 % = cukup baik

43,75 % < % skor ≤ 62,50% = kurang baik

25,00 % < % skor ≤ 43,75 % = tidak baik

Rata-rata nilai untuk tiap pertanyaan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata nilai tiap pertanyaan} = \frac{\text{Nilai total seluruh responden tiap pertanyaan}}{\text{Jumlah responden}}$$

Skor tertinggi tiap pertanyaan 4 dan terendah 1 sehingga rentangnya adalah  $4-1=3$

dan panjang intervalnya adalah  $3 : 4 = 0,75$ , dengan kriteria:

Baik : jika rata-rata nilai  $3,25 < \text{nilai} \leq 4,0$

Cukup Baik : jika rata-rata nilai  $2,50 < \text{nilai} \leq 3,25$

Kurang Baik : jika rata-rata nilai  $1,75 < \text{nilai} \leq 2,50$

Tidak Baik : jika rata-rata nilai  $1,00 < \text{nilai} \leq 1,75$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul dapat dinilai dengan cara menghitung skor dan menganalisis jawaban pada lembar instrumen dalam bentuk kuesioner tertutup yang diisi oleh guru pendidikan jasmani sebagai responden dalam penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil instrumen kuesioner tertutup yang diisi oleh guru pendidikan jasmani tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif telah dianalisis dan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

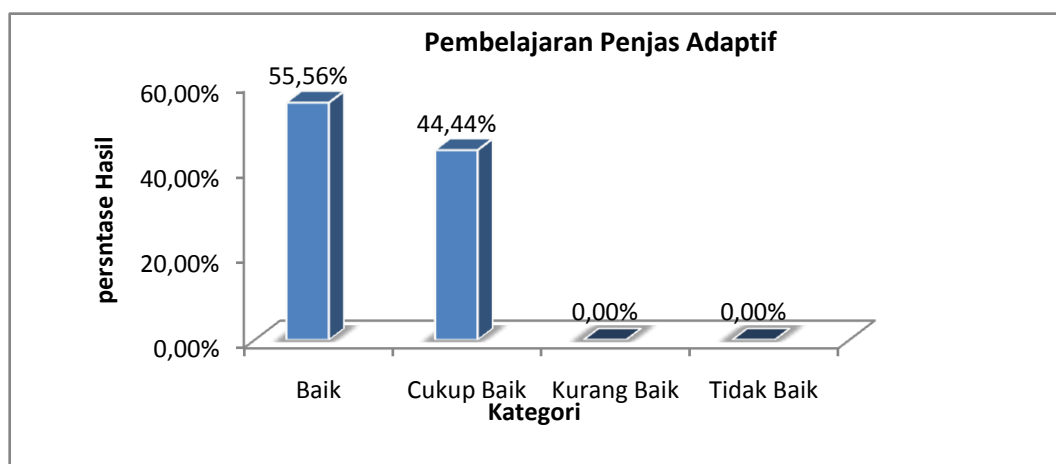
Tabel 4.4 Persentase Responden dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	Hasil
$81,25\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$	Baik	5	55,56%
$62,50\% < \% \text{ skor} \leq 81,25\%$	Cukup Baik	4	44,44%
$43,75\% < \% \text{ skor} \leq 62,50\%$	Kurang Baik	0	0,00%
$25,00\% < \% \text{ skor} \leq 43,75\%$	Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah		9	100 %

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 106

Tabel 4.4 menunjukkan terdapat 5 responden atau 55,56 % telah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan 4 responden lainnya atau 44,44 % telah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan cukup baik. Persentase tersebut disajikan lebih jelas lagi seperti pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Persentase Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013.  
(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Persentase responden tiap sekolah dijelaskan secara lebih rinci pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Tiap-Tiap Sekolah

Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	80,63 %	Cukup Baik
SLB Bakti Putra	78,75 %	Cukup Baik
SLB Krida Mulya	91,88 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	85,00 %	Baik
SDLB Negeri Bogor	82,50 %	Baik
SLB Suharjo Putra	81,25 %	Cukup Baik
SLB Purwo Raharjo	81,88 %	Baik
SLB Darma Putra	97,50 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	80,00 %	Cukup Baik
Rata-rata	84,38 %	Baik

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

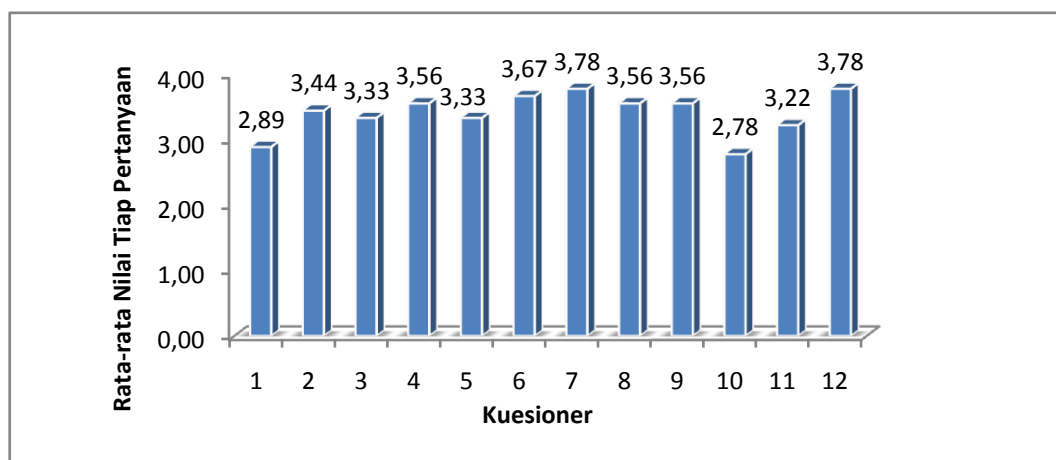


Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12 halaman 106.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh persentase skor rata-rata dari 9 SDLB sebesar 84,38%, skor tersebut berada pada rentang 81,25 % sampai dengan 100% dan termasuk kategori baik. Persentase skor tertinggi sebesar 97,50% termasuk kategori baik dan persentase skor terendah sebesar 78,75% termasuk kategori cukup baik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berjalan baik.

#### 4.1.2 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh dari hasil analisis kuesioner tertutup yang telah diisi oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran berjumlah 12 yang terdapat dalam instrumen kuesioner tertutup yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap pertanyaan seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Perencanaan Pembelajaran

(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Berdasarkan Gambar 4.2 terdapat 9 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12 dan 3 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu nomor 1, 10, dan 11 (Lampiran 12). Hasil analisis data perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif secara keseluruhan disajikan pada Tabel 4.6.

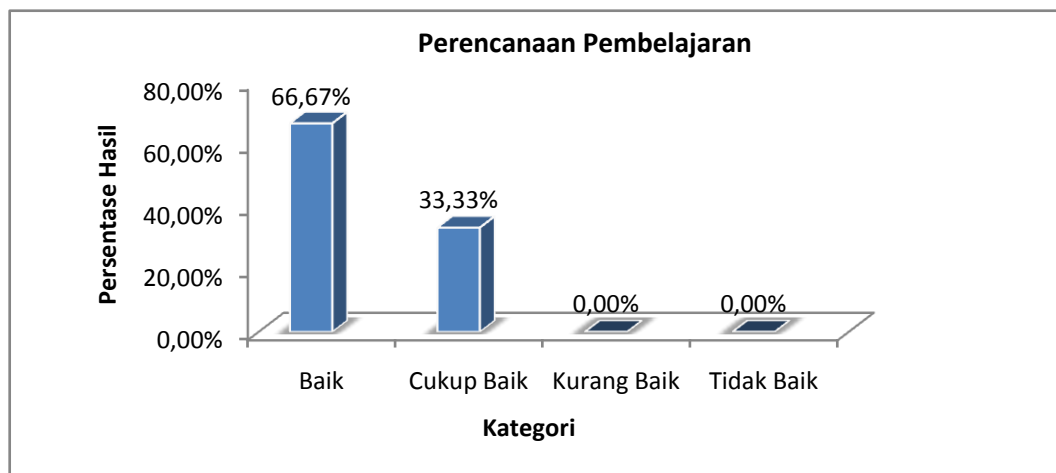
Tabel 4.6 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	75,00 %	Cukup Baik
SLB Bakti Putra	83,33 %	Baik
SLB Krida Mulya	91,70 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	95,80 %	Baik
SDLB Negeri Bogor	87,50 %	Baik
SLB Suharjo Putra	89,60 %	Baik
SLB Purwo Raharjo	72,90 %	Cukup Baik
SLB Darma Putra	100,00 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	70,80 %	Cukup Baik
Rata-rata	85,20 %	Baik

\* Sumber: Hasil penelitian, 2013

Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 101-102.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata persentase perencanaan pembelajaran sebesar 85,20% termasuk dalam kategori baik. Persentase terendah sebesar 70,80% dalam kategori cukup baik dan tertinggi sebesar 100,00% dalam kategori baik. Dari 9 responden terdapat 6 responden atau 66,67% telah melaksanakan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam kategori baik dan 3 responden lainnya atau 33,33% telah melaksanakan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam kategori cukup baik. Persentase tersebut disajikan pada Gambar 4.3.

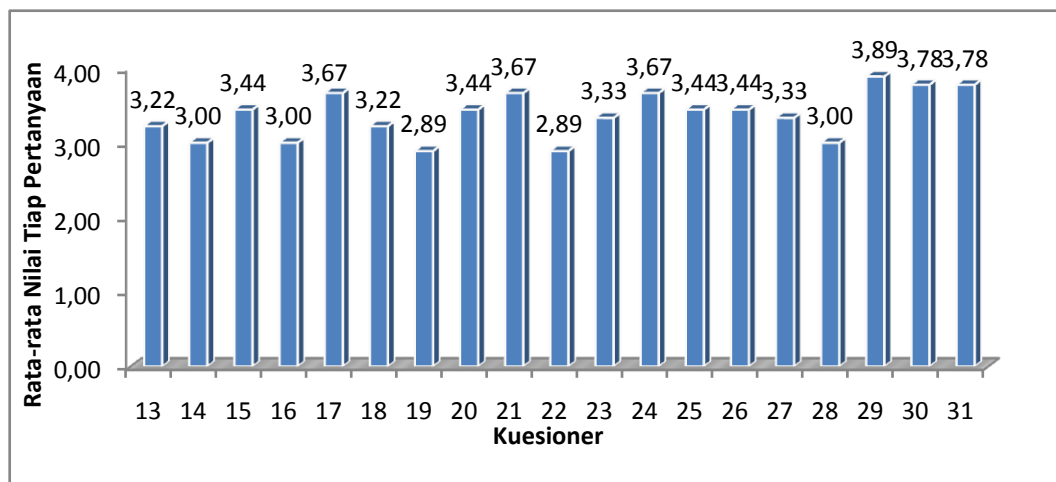


Gambar 4.3 Persentase Responden tentang Aspek Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif  
(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Berdasarkan Gambar 4.3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar telah melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan dengan baik, yaitu 66,67%. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara umum perencanaan pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berjalan baik

#### 4.1.3 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh dari data kuesioner yang telah dianalisis. Kuesioner tersebut berisi 40 pertanyaan dimana terdapat 19 pertanyaan tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Pada penelitian ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap pertanyaan seperti pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Proses Pelaksanaan Pembelajaran  
(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Berdasarkan Gambar 4.4 terdapat 12 pertanyaan telah dijawab termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 15, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31 dan 7 pertanyaan termasuk kategori cukup baik, yaitu nomor 13, 14, 16, 18, 19, 22, dan 28 (Lampiran 12). Data proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul dianalisis secara keseluruhan sehingga diperoleh presentase seperti pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

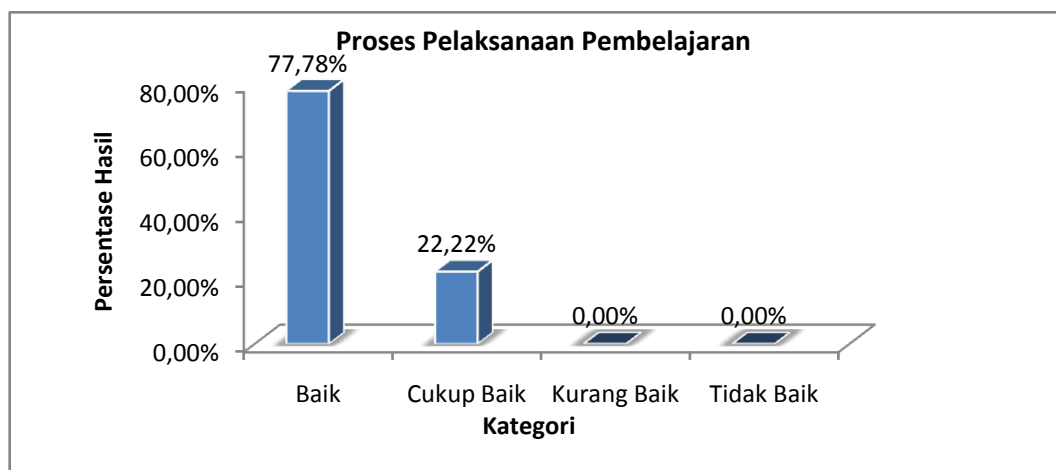
Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	81,60 %	Baik
SLB Bakti Putra	78,90 %	Cukup Baik
SLB Krida Mulya	90,80 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	81,60 %	Baik
SDLB Negeri Bogor	81,60 %	Baik
SLB Suharjo Putra	78,90 %	Cukup Baik
SLB Purwo Raharjo	85,50 %	Baik
SLB Darma Putra	97,40 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	82,90 %	Baik
Rata-rata	84,40 %	Baik

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 102-104.

Tabel 4.7 menunjukkan rata-rata persentase proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian adalah sebesar 84,40 % termasuk dalam kategori baik. Persentase terendah sebesar 78,90% dalam kategori cukup baik dan tertinggi sebesar 97,40% dalam kategori baik.

Sekolah tersebut dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ada yang termasuk dalam kategori baik dan cukup baik. Persentase banyaknya sekolah dalam melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sesuai dengan kriterianya masing-masing disajikan pada Gambar 4.5.



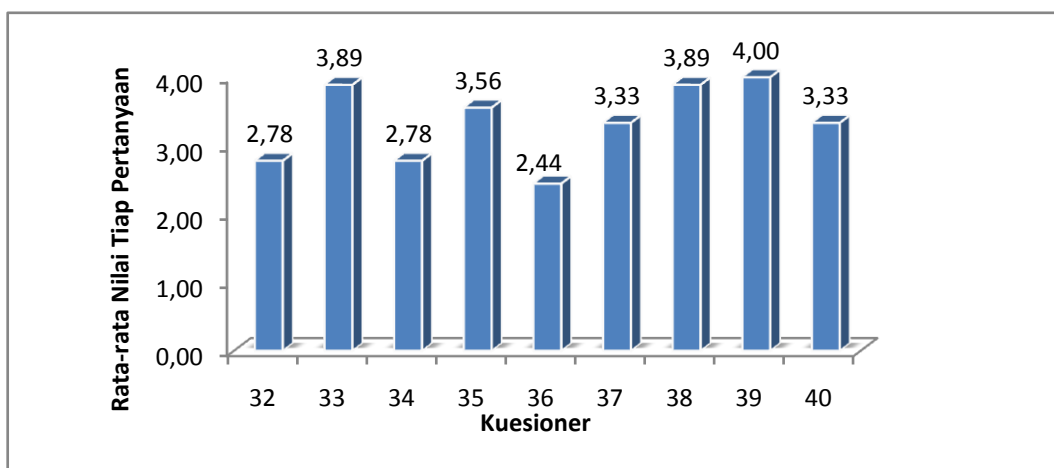
Gambar 4.5 Persentase Responden tentang Aspek Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif (Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa sebagian besar dikategorikan sangat baik adalah 77,78% atau 7 responden telah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan yang dikategorikan cukup baik ada 22,22 % atau 2 responden. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses

pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berjalan baik.

#### 4.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang berisi 40 pertanyaan, dimana terdapat 9 pertanyaan tentang evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh dari hasil analisis kuesioner tersebut. Pada penelitian ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap soal, terdapat 6 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 33, 35, 37, 38, 39, 40; 2 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu nomor 32, 34; dan 1 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu nomor 36 (Lampiran 12). Hasil ini disajikan pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Nilai Rata-Rata Responden untuk Tiap Pertanyaan Evaluasi Pembelajaran  
(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Data evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul dianalisis sehingga diperoleh presentase secara keseluruhan seperti tersaji pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

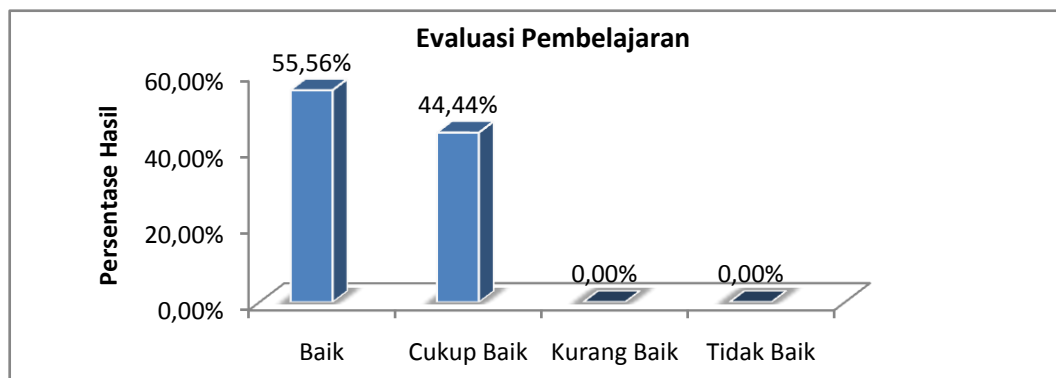
Nama Sekolah	Persentase Hasil	Kriteria
SLB Negeri 1 Gunungkidul	86,10 %	Baik
SLB Bakti Putra	72,20 %	Cukup Baik
SLB Krida Mulya	94,40 %	Baik
SLB Krida Mulya 2	77,80 %	Cukup Baik
SDLB Negeri Bogor	77,80 %	Cukup Baik
SLB Suharjo Putra	75,00 %	Cukup Baik
SLB Purwo Raharjo	86,10 %	Baik
SLB Darma Putra	94,40 %	Baik
SLB ABCD Suta Wijaya	86,10 %	Baik
Rata-rata	83,30 %	Baik

\*Sumber: Hasil penelitian, 2013

Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 104-105.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian adalah sebesar 83,30 %, termasuk dalam kategori baik. Persentase terendah sebesar 72,20% dalam kategori cukup baik dan tertinggi sebesar 94,40% dalam kategori baik.

Persentase hasil tersebut dikategorikan dalam beberapa kriteria, sehingga dapat diketahui jumlah sekolah yang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik maupun cukup baik. Persentase tersebut disajikan pada Gambar 4.7



Gambar 4.7 Persentase Responden tentang Aspek Proses Evaluasi Pembelajaran  
(Sumber: Hasil penelitian, 2013)

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa dari 9 yang menjadi responden terdapat 55,56% atau 5 responden telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan 44,44% atau 4 responden telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan cukup baik Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah dilakukan dengan baik.

## 4.2 Pembahasan

SDLB se-Kabupaten Gunungkidul berjumlah sembilan sekolah, sembilan sekolah tersebut menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif oleh guru di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul sebagian besar menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 84,38%, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jamani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berhasil. Keberhasilan



tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan sangat baik. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

#### **4.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Indikator perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu penyusunan program pengajaran, persiapan mengajar, persiapan sarana dan prasarana, dan perencanaan alat evaluasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori baik dengan persentase 85,20%. Guru telah mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Guru pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah menyusun program pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman terhadap kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Guru juga membuat program tahunan dan program semester. Sebelum mengajar guru mempersiapkan silabus, rencana pembelajaran, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif juga didukung dengan sarana prasarana yang digunakan sehingga guru mempersiapkan sarana prasarana tersebut sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Namun, siswa tidak

selalu membantu guru dalam mempersiapkan sarana prasarana yang akan digunakan.

#### **4.2.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses pelaksanaan pembelajaran di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 84,40%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul sebagian besar telah berjalan dengan baik. Indikator proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub indikator, yaitu penguasaan materi, metode mengajar, penggunaan sarana prasarana, dan kreativitas mengajar.

Salah satu pendukung berhasilnya proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adaptif adalah guru (tenaga pengajar) yang terampil. beberapa guru pendidikan jasmani yang mengajar di SDLB berlatar belakang pendidikan jasmani dan ada juga yang tidak berlatar belakang pendidikan jasmani. Guru yang tidak berlatar belakang dari pendidikan jasmani adaptif telah mengikuti kegiatan pelatihan dalam mengajarkan pendidikan jasmani adaptif sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Guru harus menguasai materi, metode mengajar, mampu menggunakan sarana prasarana, dan kreatif dalam mengajar. Guru di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tidak hanya mampu menguasai materi, tetapi juga mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga dapat mengajarkan

materi yang telah direncanakan. Guru dalam mengajar juga menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Beberapa metode yang digunakan antara lain adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar adalah unsur yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, terlebih lagi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dimana pelajaran ini juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sarana prasarana yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kemampuan masing-masing siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan seperti apa yang telah direncanakan, tetapi guru selalu memiliki alternatif lain agar pembelajaran tetap berjalan lancar. Guru mampu melakukan modifikasi pembelajaran apabila terjadi suatu hambatan dalam pelaksanaannya misalnya, sekolah yang keterbatasan dalam sarana dan prasarana maka keterbatasan tersebut tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberikan penghargaan bagi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### **4.2.3 Evaluasi Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 83,30%. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajarn pendidikan jasmani adaptif di SDLB telah dilengkapi evaluasi pembelajaran yang baik.

Indikator evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu aspek nilai dan prosedur penilaian. SDLB se-Kabupaten Gunungkidul menilai aspek jasmani (fisik), psikomotorik, kognitif, dan afektif. Namun, sebagian besar hanya menilai aspek psikomotorik dan afektif. Guru menilai siswa guru menggunakan standar nilai minimal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain menilai kemampuan siswa, guru juga menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Namun, sebagian besar guru dalam menilai siswa tidak menggunakan panduan penilaian yang mempermudah guru dalam penilaian.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul telah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh ketiga faktor seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun, tetap diperlukan perhatian oleh pihak-pihak terkait khususnya pihak sekolah yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani adaptif semakin meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.3 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun ajaran 2012/2013 telah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tersebut dipengaruhi tiga indikator, antara lain sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013 termasuk dalam kategori baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013 termasuk dalam kategori baik.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2012/ 2013 termasuk dalam kategori baik.

## 5.4 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Pihak sekolah lebih bertanggungjawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan memberi kesempatan pengembangan pada diri siswa yang berkebutuhan khusus.
2. Guru pendidikan jasmani hendaknya lebih kreatif dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki karena peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif agar bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Anisah Basleman & Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aqila Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Katahati
- Bandi Delphie. 2009. *Pembelajarann Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: PT Intan Sejatu Klaten.
- Beltasar Tarigan. 2000. *Penjaskes Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D-III.
- Dwi Purnawan, Hermawan Pamot Raharjo & Agus Pujiyanto. 2012 Tes Keterbelajaran Gerak IOWA. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 1 (5): 221-226.
- Husdarta HJS. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Mirza Pahlevi. 2012. Pengaruh Pendekatan Aesop's Berbantuan *Guidance Worksheet* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon. *Skripsi*. Semarang: FMIPA UNNES
- Mulyono Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Reski Prima Putra. 2009. Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDLB-C se Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Rusli Lutan, Sudrajat Prawirasaputra, & Ucup Yusuf. 2000. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera
- Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: Litera
- Sudarno SP. 1992. *Pendidikan Kesegaran Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sumaryanti, Wara Kushartanti, Rachmah Laksmi Ambardhini. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan*. 40 (1): 29-44.
- Sutjihati Somantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka



## Lampiran 1



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 1435 / FIK / 2012

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Tanggal 01 Januari 1970

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
PERTAMA**

Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.  
NIP : 196004291986011001  
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Agus Widodo Suropto, S.Pd., M.Pd  
NIP : 198009072008121002  
Pangkat/Golongan : III/b - Penata Muda Tk. I  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)

Topik : SURVEI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : ...20... Desember 2012  
DEKAN

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal



Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007  
Email : [fik\\_unnes@telkom.net](mailto:fik_unnes@telkom.net) Website: <http://fik.unnes.ac.id>

No : 1081 /UN37.1.6/PP/2013  
Lamp :-  
Hal : Ujicoba Instrumen Penelitian Skripsi  
di SDLB Se-Kota Semarang

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang  
Di tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Ujicoba sebagai bagian dari penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 4 April 2013

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Des Tri Rustiadi, M.Kes.  
NIP. 196410231990021001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412180, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

**SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**

Nomor : 070 / 1670

**TENTANG UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang  
Nomor 1081/UN37.1.6/PP/2013, Tanggal 4 April 2013

Perihal : Uji coba Instrument Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengijinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Fakhri Gunawan  
NIM : 6102409004  
Perguruan Tinggi : UNNES  
Prog. Studi : PJKR/S1 FIK UNNES  
Judul : "Ujicoba Instrumen Penelitian Skripsi di SDLB Se-Kota Semarang"

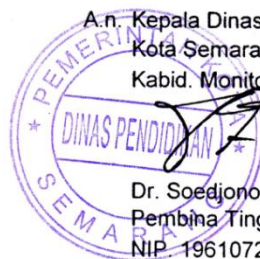
Untuk melakukan Uji Coba Instrument Penelitian di SDLB Se-Kota Semarang.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Kegiatan uji coba instrumen penelitian skripsi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat uji coba instrumen Penelitian tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan uji coba instrumen penelitian.
- 4 Kegiatan uji coba instrumen penelitian skripsi dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 10 April 2013

A.n. Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Semarang  
Kabid. Monitoring dan Pengembangan



Dr. Soedjono, M.Si  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19610721 198803 1 006

Tembusan Yth.

1. PIt. Walikota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah ybs
3. Peringgal

## Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik\\_unnes@telkom.net](mailto:fik_unnes@telkom.net)

No. : 1016/UN37.L6/PP/13  
Lamp : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul  
di Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
Topik : SURVEI PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 Maret 2013

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001



6102409004

## Lampiran 5

YAYASAN PELAYANAN PENYANDANG CACAT (YPPC) BAKTI PUTRA  
 Akte Notaris Nomor 110, Tanggal 26 November 1983  
**SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAKTI PUTRA**  
 Alamat: Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55891 Telp. (0274) 7101091

**SURAT KETERANGAN**

No : 1266.b / SLB BP/ V/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Bakti Putra Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : FAKIH GUNAWAN  
 NIM : 6102409004  
 Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian Skripsi tentang "Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif" di SLB Bakti Putra Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gunungkidul, 10 Mei 2013  
 Kepala Sekolah

Fakhri, Pd

NIP. 19570106 198103 1 004

Lanjutan Lampiran 5



YAYASAN TUNAS KRIDA HARAPAN BANGSA  
**SLB KRIDA MULIA**

Ijin Operasional Nomor 147 Tahun 2009, tanggal 17 Februari 2009

Alamat: Baran Kulon, Semugih, Rongkop Gunungkidul, Propinsi DIY 55883

SURAT KETERANGAN

NO : 559 /SLB-KM/V/2013

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala SLB Krida Mulia Rongkop, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
 NIM : 6102409004  
 Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( Pendidikan Guru  
 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar )  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang ( Fakultas Ilmu Keolahragaan )

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi tentang Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Krida Mulia Rongkop. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rongkop, 11 Mei 2013

Yang menyatakan

WIDI PRANYATA, S.Pd

NIP. 19630712 199203 1 016

Lanjutan Lampiran 5



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(YPABK) PURWO RAHARJO  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PURWO RAHARJO**

**Akte Notaris No. 001 Tanggal 01 Agustus 2006**

**Alamat: Giritirto, Purwosari, Gunungkidul, Yogyakarta. HP. 081578555403/087738110554**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 181/SLB-PR/PS/V/2013

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala SLB Purwo Raharjo, Purwosari,  
Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : FAKIH GUNAWAN

NIM : 6102409004

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Pendidikan Guru  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar )

Universitas : Universitas Negeri Semarang ( Fakultas Ilmu Keolahraagaan )

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi tentang  
Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif di SLB  
Purwo Raharjo, Purwosari.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Purwosari, 13 Mei 2013

Yang menyatakan



**WURYANTO, S.Pd**

**NIP.19581207 199303 1 001**

## Lanjutan Lampiran 5



YAYASAN PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SUHARJO PUTRA  
Akte Notaris No.37 Tanggal 17 Oktober 2005 , Ijin operasional no. 39/12/2006 Tanggal 9 November 2006

## SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB ) SUHARJO PUTRA

Alamat : Sepat, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul, D.I Yogyakarta kode Pos 55862  
Email : slbsuharjo Putra@yahoo.com web : www.slbsuharjo Putra.com Telp. (0274) 9430756 Hp. 081392662229

### SURAT KETERANGAN

No. : 032 / SLB – SP / V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Suharjo Putra Patuk, Gunungkidul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
PRODI : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Pendidikan  
Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi tentang Survei  
Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB Suharjo Putra, PATUK,  
Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah



*Bambang Suminto, S.Pd.*  
Bambang Suminto, S.Pd.

NIP. 19571110 198603 1 016



Lanjutan Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS TK DAN SD KECAMATAN PLAYEN  
SDLB NEGERI BOGOR**

*Alamat : Bogor II, Playen, Playen, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kode Pos 55861 email: [sdlbbogor@yahoo.co.id](mailto:sdlbbogor@yahoo.co.id)*

**SURAT KETERANGAN**

No : 251/SDLB/BG.53/U/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDLB Negeri Bogor, Playen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
(Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Skripsi tentang Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB Negeri Bogor, Playen, Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 15 Mei 2013  
Kepala Sekolah

  
**EKO JADMIKANINGSIH, S.Pd.**  
NIP. 19580317 198604 2 002



## Lanjutan Lampiran 5



YAYASAN TUNAS KRIDA HARAPAN BANGSA

**SLB KRIDA MULIA II**

Ijin Operasional Nomor 147 Tahun 2009, Tanggal 17 Februari 2009  
 Alamat: Karangasem B, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul, Yogyakarta, 55871.,  
 e-mail : slb\_kridamulia2@yahoo.com., Hp.0817278572

**SURAT KETERANGAN**

No:154/SLB-KM II/SK/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB KRIDA MULIA II Paliyan ,Gunungkidul,  
 Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
 NIM : 6102409004  
 Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang ( Fakultas Ilmu Keolahraagaan)

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Skripsi tentang Surve  
 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB KRIDA MULIA II, Paliyan,  
 Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan  
 sebagaimana mestinya.

Gunungkidul 16 Mei 2013



Lanjutan Lampiran 5



# YAYASAN DARMA PUTRA

## SLB A,B,C,D DARMA PUTRA

Ijin Operasional SK 0110/I13/II/Kpts/1994 tgl. 20 April 1994

Alamat : Kracaan, Semin, Semin, Gunungkidul, DI. Yogyakarta, Kode Pos 55854 Telp. (0274) 7488029

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 165/SLB-DP/SM/05/2013  
Lamp : -  
Perihal : Surat Keterangan

Dibawah ini yang bertanda tangan

Nama : SUTARTI, S.Pd  
NIP : 19580806 198403 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini


Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
Prody : Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

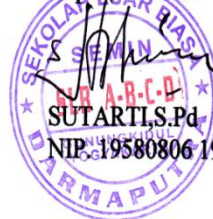
Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi tentang  
" Survei pelaksanaan proses pembelajaran jasmani adaktif se kabupaten Gunungkidul"  
Di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 20 Mei 2013

Kepala Sekolah

  
SUTARTI, S.Pd  
NIP. 19580806 198403 2 002



## Lanjutan Lampiran 5



YAYASAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ( YABK ) SUTA WIJAYA

**SLB A, B, C, D SUTA WIJAYA**

Akta Notaris No. 44 Tanggal 28 Juni 2005

Ijin Operasional No. 52 / I2 / 2005 Tanggal 06 Oktober 2005

Alamat : Komplek Balai Desa Tancep, Ngawen, Gunungkidul Prop. D. I. Yogyakarta

Kode Pos : 55853 HP : 0815 7855 4408 E-mail : slb.sutawijaya@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

No : 61/SLB-SW/V/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB Suta Wijaya Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
 NIM : 6102409004  
 Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian Skripsi tentang "Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif" di SLB Suta Wijaya Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 23 Mei 2013

Kepala Sekolah



## Lanjutan Lampiran 5



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SLB NEGERI 1 GUNUNGKIDUL**

Alamat : Jl. Pemuda, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Kotak Pos : 55811, Telp/Fax : (0274) 391620, 391620

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/974

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gunungkidul, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FAKIH GUNAWAN  
NIM : 6102409004  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
(Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)  
Universitas : Universitas Negeri Semarang (Fakultas Ilmu Keolahragaan)

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian Skripsi Tentang “Survei Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif” di SLB Negeri 1 Gunungkidul.

Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 29 Mei 2013

Kepala SLB N1 Gunungkidul

Kasubbag. Tata Usaha



Dr. ASAOT

NIP. 19681110 200701 1 030

## Lampiran 6

**KISI-KISI KUESIONER PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Konsep	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan program pengajaran	1-4
		Persiapan mengajar	5-8
		Persiapan sarana dan prasarana	9-11
		Perencanaan alat evaluasi	12
	Proses Pelaksanaan pembelajaran	Penguasaan materi	13-16
		Metode mengajar	17-22
		Penggunaan sarana dan prasarana	23-25
		Kreativitas mengajar	26-31
	Evaluasi pembelajaran	Aspek nilai	32-35
		Prosedur penilaian	36-40

## Lampiran 7

**KUESIONER PENELITIAN TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI ADAPTIF DI SDLB SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Nama	:
NIP/ NIY	:
Instansi	:

**Petunjuk Pengisian :**

1. Dalam lembar instrumen kuesioner penelitian ini Bapak/Ibu guru akan menemukan beberapa kalimat pertanyaan.  
Mohon dibaca dengan baik setiap pertanyaan yang ada.
  2. Mohon Bapak/Ibu guru menjawab kuesioner berdasarkan keadaan Bapak/Ibu guru sendiri.
  3. Mohon semua item pertanyaan dapat diisi, tidak ada yang terlewatkan.
  4. Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru.
  5. Mohon dikumpulkan kepada peneliti setelah Bapak/Ibu guru selesai
- 
1. Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu berpedoman terhadap kurikulum mata pelajaran penjasorkes?
    - a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
  2. Apakah kurikulum yang ada di sekolah tidak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?
    - a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
  3. Apakah Bapak/Ibu membuat program tahunan mata pelajaran penjasorkes?
    - a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
  4. Apakah Bapak/Ibu tidak membuat program semester mata pelajaran penjasorkes?
    - a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah

## Lanjutan Lampiran 7

5. Apakah Bapak/Ibu membuat silabus dalam persiapan mengajar mata pelajaran penjasorkes?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu tidak menyusun rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dilaksanakan?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sistematika yang ada dalam rencana pembelajaran?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjasorkes?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu dibantu siswa dalam menyiapkan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
11. Apakah sarana prasarana yang dibutuhkan Bapak/Ibu tidak tersedia di sekolah?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu dalam merencanakan alat evaluasi tidak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
13. Apakah materi penjasorkes yang Bapak/Ibu ajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu tidak dapat mengajarkan semua materi yang ada dalam kurikulum?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar sebagai panduan dalam mengajar?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
17. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah



## Lanjutan Lampiran 7

18. Apakah Bapak/Ibu tidak menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu tidak menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan contoh gerakan langsung pada tiap materi pelajaran kepada siswa ketika pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
21. Apakah Bapak/Ibu memimpin kegiatan pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode penugasan dalam kegiatan pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
23. Apakah bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana yang tersedia dalam setiap pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
24. Apakah sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengecekan sebelum dan sesudah penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
26. Apakah Bapak/Ibu melakukan modifikasi pembelajaran yang telah direncanakan apabila terdapat suatu hambatan dalam pelaksanaannya?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
27. Apakah Bapak/Ibu tidak melibatkan siswa untuk memberikan contoh gerakan kepada siswa yang lain?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
28. Apakah Bapak/Ibu mencari alternatif apabila sarana prasarana yang dibutuhkan tidak mencukupi agar tetap dapat menyampaikan materi yang diajarkan?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
29. Apakah Bapak/Ibu tidak memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu melakukan gerakan dengan benar?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah

## Lanjutan Lampiran 7

30. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi bagi siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
31. Apakah Bapak/Ibu tidak melakukan pembelajaran yang bervariasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
32. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak menggunakan aspek jasmani (fisik)?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
33. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak tidak menggunakan aspek psikomotorik?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
34. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak menggunakan aspek kognitif?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
35. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak tidak menggunakan aspek afektif?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
36. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai siswa menggunakan panduan penilaian seperti rubrik?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
37. Apakah Bapak/Ibu menggunakan standar nilai minimal yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing untuk setiap materi yang diajarkan?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
38. Apakah Bapak/Ibu tidak menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
39. Apakah Bapak/Ibu menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah
40. Apakah Bapak/Ibu tidak mengadakan *posttest* pada akhir pembelajaran?  
a. Selalu            b. Sering            c. Kadang            d. Tidak pernah

## Lampiran 8

**KUESIONER PENELITIAN TENTANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI ADAPTIF DI SDLB SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Nama	: AGUS IRWANI, S.Pd
NIP/NIY	: 19830812 2010 01 1020
Instansi	: SLB N 1 GUNUNGKIDUL

**Petunjuk Pengisian :**

1. Dalam lembar instrumen kuesioner penelitian ini Bapak/Ibu guru akan menemukan beberapa kalimat pertanyaan.  
Mohon dibaca dengan baik setiap pertanyaan yang ada.
2. Mohon Bapak/Ibu guru menjawab kuesioner berdasarkan keadaan Bapak/Ibu guru sendiri.
3. Mohon semua item pertanyaan dapat diisi, tidak ada yang terlewatkan.
4. Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru.
5. Mohon dikumpulkan kepada peneliti setelah Bapak/Ibu guru selesai

1. Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu berpedoman terhadap kurikulum mata pelajaran penjasorkes?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah kurikulum yang ada di sekolah tidak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu membuat program tahunan mata pelajaran penjasorkes?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu tidak membuat program semester mata pelajaran penjasorkes?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu membuat silabus dalam persiapan mengajar mata pelajaran penjasorkes?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Tidak pernah

## Lanjutan Lampiran 8

6. Apakah Bapak/Ibu tidak menyusun rencana pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dilaksanakan?  
a. Selalu                      b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu dalam menyusun rencana pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu                       b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sistematika yang ada dalam rencana pembelajaran?  
a. Selalu                      b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjasorkes?  
 a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu dibantu siswa dalam menyiapkan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran?  
a. Selalu                       b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
11. Apakah sarana prasarana yang dibutuhkan Bapak/Ibu tidak tersedia di sekolah?  
a. Selalu                       b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu dalam merencanakan alat evaluasi tidak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                       d. Tidak pernah
13. Apakah materi penjasorkes yang Bapak/Ibu ajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah?  
a. Selalu                      b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu tidak dapat mengajarkan semua materi yang ada dalam kurikulum?  
a. Selalu                       b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu tidak menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan?  
a. Selalu                      b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku ajar sebagai panduan dalam mengajar?  
a. Selalu                      b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
17. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
 a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu tidak menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu?  
a. Selalu                      b. Sering                       c. Kadang                      d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran?  
a. Selalu                       b. Sering                      c. Kadang                      d. Tidak pernah

## Lanjutan Lampiran 8

20. Apakah Bapak/Ibu tidak menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan contoh gerakan langsung pada tiap materi pelajaran kepada siswa ketika pembelajaran?  
 a. Selalu      b. Sering       c. Kadang      d. Tidak pernah
21. Apakah Bapak/Ibu memimpin kegiatan pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan?  
a. Selalu       b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode penugasan dalam kegiatan pembelajaran?  
a. Selalu       b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
23. Apakah bapak/Ibu menggunakan sarana prasarana yang tersedia dalam setiap pembelajaran?  
 a. Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
24. Apakah sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa?  
a. Selalu      b. Sering       c. Kadang      d. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengecekan sebelum dan sesudah penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran?  
a. Selalu       b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
26. Apakah Bapak/Ibu melakukan modifikasi pembelajaran yang telah direncanakan apabila terdapat suatu hambatan dalam pelaksanaannya?  
 a. Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
27. Apakah Bapak/Ibu tidak melibatkan siswa untuk memberikan contoh gerakan kepada siswa yang lain?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang       d. Tidak pernah
28. Apakah Bapak/Ibu mencari alternatif apabila sarana prasarana yang dibutuhkan tidak mencukupi agar tetap dapat menyampaikan materi yang diajarkan?  
 a. Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
29. Apakah Bapak/Ibu tidak memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu melakukan gerakan dengan benar?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang       d. Tidak pernah
30. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi bagi siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?  
 a. Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
31. Apakah Bapak/Ibu tidak melakukan pembelajaran yang bervariasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran?  
a. Selalu      b. Sering       c. Kadang      d. Tidak pernah
32. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak menggunakan aspek jasmani (fisik)?  
a. Selalu       b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah

## Lanjutan Lampiran 8

33. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak tidak menggunakan aspek psikomotorik?  
a. Selalu      b. Sering      c. Kadang       Tidak pernah
34. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak menggunakan aspek kognitif?  
 Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
35. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai keterampilan gerak tidak menggunakan aspek afektif?  
a. Selalu      b. Sering       Kadang      d. Tidak pernah
36. Apakah Bapak/Ibu dalam menilai siswa menggunakan panduan penilaian seperti rubrik?  
a. Selalu       Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
37. Apakah Bapak/Ibu menggunakan standar nilai minimal yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa masing-masing untuk setiap materi yang diajarkan?  
 Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
38. Apakah Bapak/Ibu tidak menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran?  
a. Selalu      b. Sering       Kadang      d. Tidak pernah
39. Apakah Bapak/Ibu menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes?  
 Selalu      b. Sering      c. Kadang      d. Tidak pernah
40. Apakah Bapak/Ibu tidak mengadakan *posttest* pada akhir pembelajaran?  
a. Selalu      b. Sering       Kadang      d. Tidak pernah

## Analisis Validitas Kuesioner Uji coba

No	Kode	No.Soa1										No.Soa1												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	UC_1	3	4	4	4	2	3	4	1	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	
2	UC_2	2	4	4	1	2	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	
3	UC_3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
4	UC_4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	
5	UC_5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	
6	UC_6	4	2	3	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	1	3	1	2	4	4	3	
7	UC_7	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	
8	UC_8	4	2	1	2	1	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	
9	UC_9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	
10	UC_10	3	2	1	4	1	4	3	3	3	4	4	1	3	1	3	3	2	3	2	2	3	4	
11	UC_11	3	3	1	4	1	4	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	
12	UC_12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	
13	UC_13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	
14	UC_14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2	1	2	1	
15	UC_15	4	1	1	2	1	3	4	1	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	4	
16	UC_16	2	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	
17	UC_17	2	1	4	1	1	3	4	1	4	2	1	2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	4	
18	UC_18	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	
19	UC_19	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	
20	UC_20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
Jumlah		67	55	61	58	54	69	72	55	72	63	61	46	70	64	64	55	61	65	58	61	66	64	
Validitas	$\sum X$	67	55	61	58	54	69	72	55	72	63	61	46	70	64	64	55	61	65	58	61	66	64	
	$\sum X^2$	239	175	217	196	178	249	274	181	270	213	203	122	260	224	218	169	205	227	196	215	238	224	
	$\sum Y$	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358
	$\sum Y^2$	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696
	$\sum XY$	11464	9503	10716	10004	9520	11752	12348	9506	12272	10719	10457	7925	11909	11044	10924	9469	10411	11222	10151	10388	11403	11043	
	Pembilang	4294	5370	9482	5316	9068	3338	5184	5430	3664	2826	4302	4032	3120	5968	3568	4690	3382	6170	8256	2922	6432	5948	
	Penyebut	8317.872	10627.05	12131.4	11497.49	12373.96	7215.855	8389.027	11893.9	7166.261	8317.872	8977.710399	8776.841	8445.52	9555.015	7922.6	9187.131	9492.604	8654.082	11497.49	11732.89	9800.685	9555.015	
	$r_{xy}$	0.516238	0.505314	0.781608	0.462362	0.732829	0.462592	0.61795	0.456537	0.511285	0.33975	0.479186765	0.459391	0.369427	0.624593	0.450357	0.510497	0.356277	0.712958	0.71807	0.249043	0.656281	0.6225	
rtabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	

No.Soaal													No.Soaal										
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
1	4	4	4	1	3	1	2	4	4	3	2	1	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	4
3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4
2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2
3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	1	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2
3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3
2	4	2	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	2
2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3
3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3
1	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	3
2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4
46	70	64	64	55	61	65	58	61	66	64	68	63	74	65	65	68	68	66	72	71	72	64	68
46	70	64	64	55	61	65	58	61	66	64	68	63	74	65	65	68	68	66	72	71	72	64	68
122	260	224	218	169	205	227	196	215	238	224	240	225	282	235	223	246	242	234	268	263	270	230	244
3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358	3358
575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696	575696
7925	11909	11044	10924	9469	10411	11222	10151	10388	11403	11043	11563	10952	12591	11053	11168	11570	11681	11213	12195	12145	12276	10943	11699
4032	3120	5968	3568	4690	3382	6170	8256	2922	6432	5948	2916	7486	3328	2790	5090	3056	5276	2632	2124	4482	3744	3948	5636
8776.841	8445.52	9555.015	7922.6	9187.131	9492.604	8654.082	11497.49	11732.89	9800.685	9555.015	6468.775	11236.03	6244.356	10627.05	7474.802	8389.027	7166.261	8776.841	6468.775	7215.855	7166.261	10946.64	7801.637
0.459391	0.369427	0.624593	0.450357	0.510497	0.356277	0.712958	0.71807	0.249043	0.656281	0.6225	0.450781	0.666249	0.532961	0.262538	0.680955	0.364285	0.736228	0.29988	0.328347	0.621132	0.522448	0.360658	0.722413
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid





$X_{30}^2$	$X_{31}^2$	$X_{32}^2$	$X_{33}^2$	$X_{34}^2$	$X_{35}^2$	$X_{36}^2$	$X_{37}^2$	$X_{38}^2$	$X_{39}^2$	$X_{40}^2$	$X_{41}^2$	$X_{42}^2$	$X_{43}^2$	$X_{44}^2$	$X_{45}^2$	$X_{46}^2$	$X_{47}^2$	$X_{48}^2$	$X_{49}^2$	$X_{50}^2$	$X_{51}^2$	$X_{52}^2$	$X_1Y$	$X_2Y$	$X_3Y$	$X_4Y$	$X_5Y$	$X_6Y$	$X_7Y$	$X_8Y$	$X_9Y$	$X_{10}Y$	$X_{11}Y$	
16	16	16	16	16	16	9	9	9	16	16	4	16	16	16	4	16	16	16	16	16	16	16	16	558	744	744	744	372	558	744	186	744	372	744
16	4	16	16	16	16	9	9	9	16	16	4	16	16	16	4	16	16	16	16	16	16	16	16	358	716	716	179	358	537	716	179	716	537	537
16	16	16	16	4	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	16	4	16	772	772	772	772	772	772	772	772	772	772	772	
16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	16	9	9	9	16	4	16	9	16	16	16	9	9	9	768	768	768	768	768	768	768	768	768	768	768
9	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	16	780	390	780	585	780	780	780	780	780	780	585	780
16	16	16	16	1	16	1	16	4	16	1	9	4	16	1	16	1	16	1	16	1	1	16	572	286	429	143	572	143	572	429	572	143	572	
16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	1	9	16	720	540	720	180	720	540	720	360	720	720	540	
16	16	16	4	16	4	9	9	16	9	16	9	9	4	9	4	4	16	16	4	4	4	16	592	296	148	296	148	592	592	148	444	296	444	
16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	792	198	792	792	792	792	792	792	792	792	594	792
9	9	16	9	16	4	16	9	9	9	16	9	16	4	4	4	9	9	9	16	4	4	1	456	304	152	608	152	608	456	456	608	608	608	
4	16	9	9	9	4	9	4	16	9	4	9	4	9	1	9	4	16	9	9	9	9	9	414	414	138	552	138	552	552	552	414	276	414	276
16	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	9	16	9	9	16	16	16	16	16	16	16	16	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800	800
16	16	16	16	16	9	16	16	9	16	16	16	16	9	9	16	9	9	16	16	16	16	16	760	760	760	760	760	760	760	760	760	760	570	380
9	4	9	16	1	4	9	4	9	9	4	9	4	4	9	4	4	16	1	9	16	9	9	246	246	246	246	246	369	246	246	246	369	246	
4	9	9	4	9	9	16	9	9	16	9	9	16	4	9	1	9	4	9	9	16	1	16	556	139	139	278	139	417	556	139	556	417	417	
9	9	9	16	16	16	16	4	9	16	9	16	16	1	16	4	16	9	16	16	16	4	9	324	486	324	486	324	486	648	324	648	486	324	
9	16	9	4	16	9	16	9	9	4	4	9	16	4	9	1	16	9	16	16	9	4	9	292	146	584	146	146	438	584	146	584	292	146	
16	16	1	16	4	9	1	16	9	16	1	4	1	16	9	16	1	9	1	9	16	16	1	272	408	272	408	272	408	272	408	272	544	408	
1	16	9	16	16	16	9	16	16	16	16	16	1	9	16	9	4	16	16	4	9	1	16	684	342	684	513	513	684	684	513	342	684	342	
4	16	16	16	1	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	16	16	1	16	748	748	748	748	748	748	748	748	748	748	748	561
234	268	263	270	230	244	241	228	245	273	245	216	245	198	237	177	196	254	261	268	245	165	255	11464	9503	10716	10004	9520	11752	12348	9506	12272	10719	10457	

X <sub>14</sub> Y	X <sub>15</sub> Y	X <sub>16</sub> Y	X <sub>17</sub> Y	X <sub>18</sub> Y	X <sub>19</sub> Y	X <sub>20</sub> Y	X <sub>21</sub> Y	X <sub>22</sub> Y	X <sub>23</sub> Y	X <sub>24</sub> Y	X <sub>25</sub> Y	X <sub>26</sub> Y	X <sub>27</sub> Y	X <sub>28</sub> Y	X <sub>29</sub> Y	X <sub>30</sub> Y	X <sub>31</sub> Y	X <sub>32</sub> Y	X <sub>33</sub> Y	X <sub>34</sub> Y	X <sub>35</sub> Y	X <sub>36</sub> Y	X <sub>37</sub> Y	X <sub>38</sub> Y	X <sub>39</sub> Y
558	372	558	744	558	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	744	558	558	558	744
537	358	537	716	537	716	716	716	537	716	716	716	716	716	716	716	716	358	716	716	716	716	537	537	537	716
772	772	772	772	772	772	193	772	772	579	772	772	772	772	772	772	772	772	772	772	386	772	772	579	772	772
768	768	576	384	768	768	768	768	768	576	768	768	768	768	768	576	768	768	768	768	768	768	768	768	768	576
780	780	585	390	780	780	780	780	585	780	780	780	780	780	585	780	585	780	780	780	585	780	780	780	780	780
572	572	143	429	143	286	572	572	429	286	143	572	143	429	572	429	572	572	572	572	143	572	143	572	286	572
720	720	180	720	720	720	720	720	720	540	180	720	180	720	180	720	720	540	720	720	720	720	720	720	720	720
444	444	444	296	444	592	592	592	296	444	296	444	444	444	296	444	592	592	592	296	592	296	444	444	592	444
792	594	396	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	792	594	792	792	792
152	456	456	304	456	304	304	456	608	608	608	608	608	456	608	456	456	456	608	456	608	304	608	456	456	456
414	276	414	276	414	138	414	276	276	414	276	276	414	276	414	414	276	552	414	414	414	276	414	276	552	414
800	800	800	800	800	600	400	800	800	800	800	800	800	600	800	800	800	800	800	800	800	800	800	600	800	800
760	760	760	380	760	380	760	760	570	760	760	760	760	380	760	760	760	760	760	760	760	760	570	760	760	570
246	369	123	246	369	246	123	246	123	369	246	246	369	246	246	246	369	246	369	492	123	246	369	246	369	369
417	417	278	278	417	139	417	278	556	417	417	556	278	417	417	278	278	417	417	278	417	417	556	417	417	556
648	324	486	324	486	324	648	648	486	324	648	648	486	486	486	486	486	486	486	648	648	648	648	324	486	648
438	438	292	584	438	146	438	292	584	438	438	584	584	438	438	292	438	584	438	292	584	438	584	438	438	292
136	272	408	544	136	272	136	272	136	544	136	544	544	272	544	544	544	544	136	544	272	408	136	544	408	544
342	684	513	684	684	684	684	171	513	684	684	513	684	684	684	684	171	684	513	684	684	684	513	684	684	684
748	748	748	748	748	748	187	748	748	748	748	748	187	748	748	748	374	748	748	748	187	748	748	748	748	748
11044	10924	9469	10411	11222	10151	10388	11403	11043	11563	10952	12591	11053	11168	11570	11681	11213	12195	12145	12276	10943	11699	11452	11243	11733	12387

X <sub>33</sub> Y	X <sub>34</sub> Y	X <sub>35</sub> Y	X <sub>36</sub> Y	X <sub>37</sub> Y	X <sub>38</sub> Y	X <sub>39</sub> Y	X <sub>40</sub> Y	X <sub>41</sub> Y	X <sub>42</sub> Y	X <sub>43</sub> Y	X <sub>44</sub> Y	X <sub>45</sub> Y	X <sub>46</sub> Y	X <sub>47</sub> Y	X <sub>48</sub> Y	X <sub>49</sub> Y	X <sub>50</sub> Y	X <sub>51</sub> Y	X <sub>52</sub> Y
744	744	744	558	558	558	744	744	372	744	744	744	372	744	744	744	744	744	744	744
716	716	716	537	537	537	716	716	358	716	716	716	358	716	716	716	716	716	716	716
772	386	772	772	579	772	772	772	772	772	772	772	772	193	772	772	772	772	386	772
768	768	768	768	768	768	576	768	576	576	576	768	384	768	576	768	768	768	576	576
780	585	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	780	585	780
572	143	572	143	572	286	572	143	429	286	572	143	572	143	572	143	572	143	143	572
720	720	720	720	720	720	720	720	720	720	720	720	540	720	720	720	720	180	540	720
296	592	296	444	444	592	444	592	444	444	296	444	296	296	592	592	296	296	296	592
792	792	792	594	792	792	792	792	792	792	594	792	792	792	792	792	792	792	792	792
456	608	304	608	456	456	456	608	456	608	304	304	304	456	456	456	608	304	304	152
414	414	276	414	276	552	414	414	276	414	276	414	138	414	276	552	414	414	414	414
800	800	800	800	600	800	800	800	600	800	600	600	800	800	800	800	800	800	800	800
760	760	570	760	760	570	760	760	760	760	570	570	760	570	570	760	760	760	760	760
492	123	246	369	246	369	369	246	369	246	246	369	246	246	492	123	369	492	369	369
278	417	417	556	417	417	556	417	417	556	278	417	139	417	278	417	417	556	139	556
648	648	648	648	324	486	648	486	648	648	162	648	324	648	486	648	648	648	324	486
292	584	438	584	438	438	292	292	438	584	292	438	146	584	438	584	584	438	292	438
544	272	408	136	544	408	544	136	272	136	544	408	544	136	408	136	408	544	544	136
684	684	684	513	684	684	684	684	684	171	513	684	513	342	684	684	342	513	171	684
748	187	748	748	748	748	748	748	748	748	748	748	748	187	748	748	748	748	187	748
12276	10943	11699	11452	11243	11733	12387	11618	10911	11501	10303	11479	9528	9952	11900	11935	12258	11408	9082	11807

## Lanjutan Lampiran 9

## PERHITUNGAN VALIDITAS PERTANYAAN KUESIONER

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

: Koefisien korelasi skor item dengan skor total

 $N$  : Banyaknya responden $\sum X$  : jumlah skor item $\sum Y$  : Jumlah skor total $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor item dengan skor total $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria:

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pertanyaan valid.

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada pertanyaan no 1, selanjutnya untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir pertanyaan.

No.	Kode	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC1	3	186	9	34596	558
2	UC2	2	179	4	32041	358
3	UC3	4	193	16	37249	772
4	UC4	4	192	16	36864	768
5	UC5	4	195	16	38025	780
6	UC6	4	143	16	20449	572
7	UC7	4	180	16	32400	720
8	UC8	4	148	16	21904	592
9	UC9	4	198	16	39204	792
10	UC10	3	152	9	23104	456
11	UC11	3	138	9	19044	414
12	UC12	4	200	16	40000	800
13	UC13	4	190	16	36100	760
14	UC14	2	123	4	15129	246
15	UC15	4	139	16	19321	556
16	UC16	2	162	4	26244	324
17	UC17	2	146	4	21316	292
18	UC18	2	136	4	18496	272
19	UC19	4	171	16	29241	684
20	UC20	4	187	16	34969	748
Jumlah		67	3358	239	575696	11464

$$= \frac{20 \times 11464 - (67)(3358)}{\sqrt{[20 \times 239 - (67)^2][20 \times 575696 - (3358)^2]}}$$

$$= \frac{4294}{8317.872084}$$

$$= 0.5162378$$

$$t_{hitung} = \frac{0.5162378 \times \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - 0.5162378^2}}$$

$$= 2.557328$$

Pada taraf signifikansi 5 %, dengan  $dk = 20 - 2$ , diperoleh  $t_{0,95} = 1.73$ Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid.

**Analisis Reliabilitas Kuesioner Ujicoba**

No	Kode	Pertanyaan													Pertanyaan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	UC_1	3	4	4	4	2	3	4	1	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4		
2	UC_2	2	4	4	1	2	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	
3	UC_3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	
4	UC_4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4		
5	UC_5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	
6	UC_6	4	2	3	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	1	3	1	2	4	4	3	2	1	
7	UC_7	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	
8	UC_8	4	2	1	2	1	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	
9	UC_9	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
10	UC_10	3	2	1	4	1	4	3	3	3	4	4	1	3	1	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	
11	UC_11	3	3	1	4	1	4	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	
12	UC_12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	
13	UC_13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	
14	UC_14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2	1	2	1	3	2	
15	UC_15	4	1	1	2	1	3	4	1	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	3	
16	UC_16	2	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	
17	UC_17	2	1	4	1	1	3	4	1	4	2	1	2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	
18	UC_18	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	1	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	4	1	
19	UC_19	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	
20	UC_20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>55</b>	<b>61</b>	<b>58</b>	<b>54</b>	<b>69</b>	<b>72</b>	<b>55</b>	<b>72</b>	<b>63</b>	<b>61</b>	<b>46</b>	<b>70</b>	<b>64</b>	<b>64</b>	<b>55</b>	<b>61</b>	<b>65</b>	<b>58</b>	<b>61</b>	<b>66</b>	<b>64</b>	<b>68</b>	<b>63</b>	
Reliabel (Alpha)	<i>k</i>	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	
	$\sigma^2$	0.728	1.188	1.548	1.390	1.610	0.547	0.740	1.488	0.540	0.728	0.847	0.810	0.750	0.960	0.660	0.888	0.947	0.788	1.390	1.448	1.010	0.960	0.440	1.328	
	$\sigma^2f$	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	594.39	
	$r_{11}(\text{hitung})$	0.9417																								
	$r_{\text{tabel}}$	0.444																								
	Kriteria	reliabel																								
Ket	sangat tinggi																									



$X_4^2$	$X_5^2$	$X_6^2$	$X_7^2$	$X_8^2$	$X_9^2$	$X_{10}^2$	$X_{11}^2$	$X_{12}^2$	$X_{13}^2$	$X_{14}^2$	$X_{15}^2$	$X_{16}^2$	$X_{17}^2$	$X_{18}^2$	$X_{19}^2$	$X_{20}^2$	$X_{21}^2$	$X_{22}^2$	$X_{23}^2$	$X_{24}^2$	$X_{25}^2$	$X_{26}^2$	$X_{27}^2$	$X_{28}^2$	$X_{29}^2$	$X_{30}^2$	$X_{31}^2$	
16	4	9	16	1	16	4	16	9	16	9	4	9	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	
1	4	9	16	1	16	9	9	9	16	9	4	9	16	9	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	4
16	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16
16	16	16	16	16	16	16	16	9	9	16	16	9	4	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	9	16	16
9	16	16	16	16	16	9	16	9	16	16	16	9	4	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	9	16	9	16
1	16	1	16	9	16	1	16	1	16	16	16	1	9	1	4	16	16	9	4	1	16	1	9	16	9	16	16	
1	16	9	16	4	16	16	9	9	16	16	16	1	16	16	16	16	16	16	9	1	16	1	16	1	16	16	9	
4	1	16	16	1	9	4	9	4	4	9	9	9	4	9	16	16	16	4	9	4	9	9	9	4	9	16	16	
16	16	16	16	16	16	9	16	9	16	16	9	4	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
16	1	16	9	9	9	16	16	1	9	1	9	9	4	9	4	4	9	16	16	16	16	16	16	9	16	9	9	9
16	1	16	1	16	16	9	4	9	4	9	4	9	4	9	1	9	4	4	9	4	4	9	4	9	9	4	16	16
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	4	16	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16
16	16	16	16	16	16	9	4	9	9	16	16	16	4	16	4	16	16	9	16	16	16	16	16	4	16	16	16	16
4	4	9	4	4	4	9	4	4	16	4	9	1	4	9	4	1	4	1	9	4	4	9	4	4	4	4	9	4
4	1	9	16	1	16	9	9	4	1	9	9	4	4	9	1	9	4	16	9	9	16	4	9	9	4	4	9	
9	4	9	16	4	16	9	4	9	16	16	4	9	4	9	4	16	16	9	4	16	16	9	9	9	9	9	9	9
1	1	9	16	1	16	4	1	4	16	9	9	4	16	9	1	9	4	16	9	9	16	16	9	9	4	9	16	
9	4	9	4	9	4	16	9	1	16	1	4	9	16	1	4	1	4	1	16	1	16	16	4	16	16	16	16	16
9	9	16	16	9	4	16	4	4	16	4	16	9	16	16	16	16	1	9	16	16	9	16	16	16	16	16	1	16
16	16	16	16	16	16	16	9	1	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	4	16
196	178	249	274	181	270	213	203	122	260	224	218	169	205	227	196	215	238	224	240	225	282	235	223	246	242	234	268	



$X_{32}^2$	$X_{33}^2$	$X_{34}^2$	$X_{35}^2$	$X_{36}^2$	$X_{37}^2$	$X_{38}^2$	$X_{39}^2$	$X_{40}^2$	$X_{41}^2$	$X_{42}^2$	$X_{43}^2$	$X_{44}^2$	$X_{45}^2$	$X_{46}^2$	$X_{47}^2$	$X_{48}^2$	$X_{49}^2$	$X_{50}^2$	$X_{51}^2$	$X_{52}^2$
16	16	16	16	9	9	9	16	16	4	16	16	16	4	16	16	16	16	16	16	16
16	16	16	16	9	9	9	16	16	4	16	16	16	4	16	16	16	16	16	16	16
16	16	4	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	16	4	16
16	16	16	16	16	16	16	9	16	9	9	9	16	4	16	9	16	16	16	9	9
16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	16
16	16	1	16	1	16	4	16	1	9	4	16	1	16	1	16	1	16	1	1	16
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	1	9	16
16	4	16	4	9	9	16	9	16	9	9	4	9	4	4	16	16	4	4	4	16
16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16
16	9	16	4	16	9	9	9	16	9	16	4	4	4	9	9	9	16	4	4	1
9	9	9	4	9	4	16	9	9	4	9	4	9	1	9	4	16	9	9	9	9
16	16	16	16	16	9	16	16	16	9	16	9	9	16	16	16	16	16	16	16	16
16	16	16	9	16	16	9	16	16	16	16	9	9	16	9	9	16	16	16	16	16
9	16	1	4	9	4	9	9	4	9	4	4	9	4	4	16	1	9	16	9	9
9	4	9	9	16	9	9	16	9	9	16	4	9	1	9	4	9	9	16	1	16
9	16	16	16	16	4	9	16	9	16	16	1	16	4	16	9	16	16	16	4	9
9	4	16	9	16	9	9	4	4	9	16	4	9	1	16	9	16	16	9	4	9
1	16	4	9	1	16	9	16	1	4	1	16	9	16	1	9	1	9	16	16	1
9	16	16	16	9	16	16	16	16	16	1	9	16	9	4	16	16	4	9	1	16
16	16	1	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	1	16	16	16	16	1	16
263	270	230	244	241	228	245	273	245	216	245	198	237	177	196	254	261	268	245	165	255

Lanjutan Lampiran 10

Perhitungan Reliabilitas Kuesioner Ujicoba

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- $r$  : Reliabilitas instrumen
- $k$  : Banyaknya pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : Varians total

Kriteria

Interval	Kriteria
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat tinggi

$$\sigma_b^2 = 0.728 + 1.1875 + 0.8475 = 45.405$$

$$\sigma_t^2 = \frac{575696}{20} + \frac{3358}{20} = 594.390$$

$$r_{11} = \frac{52}{52 - 1} \left( 1 - \frac{45.41}{594.390} \right) = 0.9417$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 20$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.444$

Karena  $r_{11} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

Nilai  $r_{11} = 0,9417$  pada interval 0,8-1 dalam kategori sangat tinggi

Lampiran 11

**ANALISIS SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDLB SE-KAB. GUNUNGKIDUL TH.AJARAN 2012/2013**

No	Kode Responden	Nomor Kuesioner Perencanaan Pembelajaran																																			
		1	4	3	2	1	2	4	3	2	1	3	4	3	2	1	4	4	3	2	1	5	4	3	2	1	6	4	3	2	1	7	4	3	2	1	8
1	<b>G_1</b>	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3
2	<b>G_2</b>	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4
3	<b>G_3</b>	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4
4	<b>G_4</b>	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4
5	<b>G_5</b>	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4
6	<b>G_6</b>	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4
7	<b>G_7</b>	3	0	1	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4
8	<b>G_8</b>	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4
9	<b>G_9</b>	2	0	0	1	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	2
skor			2	4	3	0		6	1	2	0		5	2	2	0		6	2	1	0		4	4	1	0		6	3	0	0		7	2	0	0	
% responden			22.2	44.4	33.3	0		66.7	11.1	22.2	0		55.6	22.2	22.2	0		66.7	22.2	11.1	0		44.4	44.4	11.1	0		66.7	33.3	0	0		77.8	22.2	0	0	

Nomor Kuesioner Perencanaan Pembelajaran																y	%	Ket	Nomor Kuesioner Proses Pelaksanaan Pembelajaran																			
4	3	2	1	10	4	3	2	1	11	4	3	2	1	12	4				3	2	1	13	4	3	2	1	14	4	3	2	1	15	4	3	2	1	16	4
1	0	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	36	75	CB	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	2	0
0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	40	83.3	B	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1
1	0	0	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	44	91.7	B	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	3	0
1	0	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	46	95.8	B	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	2	0
1	0	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	42	87.5	B	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1
0	1	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	43	89.6	B	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0
0	1	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	35	72.9	CB	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0
1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	48	100	B	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1
0	1	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	2	0	0	1	0	34	70.8	CB	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	2	0
5	4	0	0		2	3	4	0		2	7	0	0		8	0	1	0		85.2	B		3	5	1	0		0	9	0	0		4	5	0	0		3
55.6	44.4	0	0		22.2	33.3	44.4	0		22.2	77.8	0	0		88.9	0	11.1	0					33.3	55.6	11.1	0		0	100	0	0		44.4	55.6	0	0		33.3

Nomor Kuesioner Proses Pelaksanaan Pembelajaran																								y	%	Ket	Nomor Kuesioner Evaluasi Pent												
3	2	1	27	4	3	2	1	28	4	3	2	1	29	4	3	2	1	30	4	3	2	1	31				4	3	2	1	32	4	3	2	1	33	4	3	2
0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	62	81.6	B	3	0	1	0	0	4	1	0	0
1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	60	78.9	CB	3	0	1	0	0	4	1	0	0
1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	69	90.8	B	3	0	1	0	0	4	1	0	0
0	1	0	4	1	0	0	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	62	81.6	B	2	0	0	1	0	4	1	0	0
0	0	0	2	0	0	1	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	62	81.6	B	2	0	0	1	0	4	1	0	0
0	0	0	3	0	1	0	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	60	78.9	CB	2	0	0	1	0	3	0	1	0
1	0	0	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	65	85.5	B	2	0	0	1	0	4	1	0	0
0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	74	97.4	B	4	1	0	0	0	4	1	0	0
0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	63	82.9	B	4	1	0	0	0	4	1	0	0
3	1	0		5	2	2	0		3	3	3	0		8	1	0	0		7	2	0	0		7	2	0	0		84.4	B		2	3	4	0		8	1	0
333	11.1	0		55.6	22.2	22.2	0		33.3	33.3	33.3	0		88.9	11.1	0	0		77.8	22.2	0	0		77.8	22.2	0	0					22.2	33.3	44.4	0		88.9	11.1	0

Nomor Kuesioner Evaluasi Pembelajaran																									y	%	Ket	Skor Total								
1	35	4	3	2	1	36	4	3	2	1	37	4	3	2	1	38	4	3	2	1	39	4	3	2				1	40	4	3	2	1	y	%	KET
0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	31	86.1	B	129	80.63	Cukup Baik
0	3	0	1	0	0	1	0	0	0	1	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	26	72.2	CB	126	78.75	Cukup Baik
0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	34	94.4	B	147	91.88	Baik
0	4	1	0	0	0	2	0	0	1	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	28	77.8	CB	136	85.00	Baik
0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	28	77.8	CB	132	82.50	Baik
1	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	27	75	CB	130	81.25	Cukup Baik
0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	3	0	1	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	3	0	1	0	0	31	86.1	B	131	81.88	Baik
0	4	1	0	0	0	2	0	0	1	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	34	94.4	B	156	97.50	Baik
0	4	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	4	1	0	0	0	31	86.1	B	128	80.00	Cukup Baik
1		5	4	0	0		1	4	2	2		5	2	2	0		8	1	0	0		9	0	0	0		3	6	0	0		83.3	B		84.38	Baik
11.1		55.6	44.4	0	0		11.1	44.4	22.2	22.2		55.6	22.2	22.2	0		88.9	11.1	0	0		100	0	0	0		33.3	66.7	0	0						

Lampiran 12

**ANALISIS SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF  
DI SDLB SE-KAB. GUNUNGKIDUL TH.AJARAN 2012/2013**

No	Kode Responden	Nomor Kuesioner Perencanaan Pembelajaran												Nomor Kuesioner Proses Pelaksanaan Pembelajaran												Proses Pelaksanaan Pembelajaran							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	G_1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	
2	G_2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
3	G_3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
4	G_4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	
5	G_5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2
6	G_6	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2
7	G_7	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2
8	G_8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	G_9	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4
Rata2 tiap kuesioner		2.89	3.44	3.33	3.56	3.33	3.67	3.78	3.56	3.56	2.78	3.22	3.78	3.22	3	3.44	3	3.67	3.22	2.89	3.44	3.67	2.89	3.33	3.67	3.44	3.44	3.33	3	3.89	3.78	3.78	2.78
Kriteria		CB	B	B	B	B	B	B	B	CB	CB	B	CB	CB	B	CB	B	CB	CB	B	B	CB	B	B	B	B	B	B	CB	B	B	B	CB

Lampiran 13

**RELIABILITAS SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF  
DI SDLB SE-KAB. GUNUNGKIDUL THAJARAN 2012/2013**

NO	KODE RESPONDEN	Nomor Kuesioner Perencanaan Pembelajaran												Nomor Kuesioner Proses Pelaksanaan Pembelajaran															Nomor Kuesioner Evaluasi Pembelajaran													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	S_1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	
2	S_2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	4	4	3	
3	S_3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4		
4	S_4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	
5	S_5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	
6	S_6	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	4	3	
7	S_7	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	
8	S_8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
9	S_9	2	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4
<b>JUMLAH</b>		26	31	30	32	30	33	34	32	32	25	29	34	29	27	31	27	33	29	26	31	33	26	30	33	31	31	30	27	35	34	34	25	35	25	32	22	30	35	36	30	
<b>JUMLAH KUADRAT</b>		80	113	106	118	104	123	130	118	116	75	95	132	97	81	109	87	123	99	80	109	123	80	104	123	111	111	106	87	137	130	130	75	137	79	116	62	106	137	144	102	
<b>σ<sup>2</sup></b>		0.5	0.7	0.7	0.5	0.4	0.2	0.2	0.5	0.2	0.6	0.2	0.4	0.4	0	0.2	0.7	0.2	0.6	0.5	0.2	0.2	0.5	0.4	0.2	0.5	0.5	0.7	0.7	0.1	0.2	0.2	0.6	0.1	1.1	0.2	0.9	0.7	0.1	0	0.2	
Varians To Reliabilita																																										



## Lanjutan Lampiran 13

**RELIABILITAS SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF  
DI SDLB SE-KAB. GUNUNGKIDUL THLAJARAN 2012/2013**

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- k** : Banyaknya butir kuesioner  
 **$\sigma_b^2$**  : Jumlah variansi butir  
 **$\sigma_t^2$**  : Variansi total

**Kriteria**

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut reliabel.

$$r_{11} > r_{tabel}$$

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$$\sigma_b^2 = \left( \frac{1}{k} \right) (0.54^2 + 0.69^2 + \dots + 0.22^2) = 16.12$$

$$\sigma_t^2 = \frac{164827}{9} = 18314.11$$

$$r = \left( \frac{40}{40-1} \right) \left( 1 - \frac{16.12}{18314.11} \right) = 0.840$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 9$  diperoleh  $r_{tabel} = 0.666$

Karena  $r > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

## Lampiran 14

**DAFTAR NAMA RESPONDEN DALAM PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru Penjas</b>	<b>NIP</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Almamater</b>
1.	Agus Irwanu, S.Pd	198308012 201001 1020	SLB Negeri 1 Gunungkidul	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (UNS)
2.	Irfan Rizka Yanuari, S.Pd	-	SLB Bakti Putra	Pendidikan Kepelatihan Olahraga (UNY)
3.	Eni Widayati, S.Pd	-	SLB Krida Mulya	Pendidikan Guru PLB (UNS)
4.	Budi Ismawati, S.Pd	-	SLB Krida Mulya 2	Pendidikan Guru PLB (UNY)
5.	Jangkung Aribowo, S.Pd	19630910 198601 1003	SDLB Negeri Bogor	SGO; Pendidikan Guru PLB (UNY)
6.	Erni Arsanti, S.Pd	-	SLB Suharjo Putra	Pendidikan Guru PLB (UNY)
7.	Kinarno, S.Pd	-	SLB Purwo Raharjo	Pendidikan Guru PLB (UNY)
8.	Widyartiningsih, S.Pd	19671214 200801 2011	SLB Darma Putra	SGO; Pendidikan Guru PLB (UNS)
9.	Ipong Saputra, S.Pd	19670315 200801 1008	SLB ABCD Suta Wijaya	SGO; Pendidikan Guru PLB (UNS)

Lampiran 15

Pengisian Kuesioner dan Wawancara



SLB Negeri 1 Gunungkidul



SLB Bakti Putra



SLBKrida Mulya 1

Lanjutan Lampiran 15



SLB Krida Mulya 2



SDLB Negeri Bogor



## SLB Suharjo Putra

Lanjutan Lampiran 15



SLB Purwo Raharjo



SLB Darma Putra



SLB ABCD Suta Wijaya

Lanjutan Lampiran 15

Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif



Lanjutan Lampiran 15



Lanjutan Lampiran 15





Lanjutan Lampiran 15

Anak Yang Membutuhkan Penanganan Khusus



Lanjutan Lampiran 15

Sarana Dan Prasarana

